M. Mas'udi Fathurrohman

Tuntunan Praktis

Berdoa dengan Ayat Al-Qur'an

Indahnya Memanjatkan Permohonan dengan Bahasa Tuhan

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."
(QS. Ghafir [40]: 60)

PUSTAKA Pesantren

LKiS

بسم الله الرحمن الرحیم

Jam'iyyah Ahlith Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah

M. Mas'udi Fathurrohman

Tuntunan Praktis Berdoa dengan Ayat Al-Qur'an

Indahnya Memanjatkan Permohonan dengan Bahasa Tuhan

Tuntunan Praktis

Berdoa dengan Ayat Al-Qur'an

Indahnya Memanjatkan Permohonan dengan Bahasa Tuhan

M. Mas'udi Fathurrohman
© Pustaka Pesantren, 2012

152 halaman: 15 x 17 cm.
1. Panduan Berdoa 2. Menghayati Kitab Suci
3. Sejarah Doa-Doa dalam Al-Qur'an

ISBN: 602-8995-25-8
ISBN 13: 978-602-8995-25-2

Editor: T. Hardiyanti
Pemeriksa Aksara: Shoffan Hanafi
Rancang Sampul: Mas Narto
Setting/Layout: Bung Santo

Penerbit & Distribusi:

Pustaka Pesantren

Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp.: (0274) 387194
Faks.: (0274) 379430
http://www.lkis.co.id
e-mail: lkis@lkis.co.id

Anggota IKAPI

Cetakan I, 2012

Dicetak oleh:
PT *LKiS* Printing Cemerlang Yogyakarta
Telp.: (0274) 417762
e-mail: elkisprinting@yahoo.co.id

Daftar Isi

Pengantar Redaksi 9

Pendahuluan 11

Doa untuk Kedua Orang Tua dan Orang-Orang yang Beriman 15

Doa Mohon Ditambahkan Ilmu Pengetahuan 25

Doa Tobat 27

Doa Orang-Orang yang Beriman 36

Doa Mohon Senantiasa dalam Petunjuk dan Keyakinan 44

Doa Orang-Orang yang Bertakwa 52

Doa Mohon Dihindarkan dari Kezaliman dan Kekafiran 54

Doa Mohon Dibukakan Pintu Pertolongan 63

Doa Mohon Perlindungan Kepada Allah dari Bisikan dan Godaan Setan 69

Doa Mohon Dijauhkan dari Siksa Api Neraka 71

Doa Mohon *Husnul-Khatimah* 78

Doa Mohon Kesabaran dan Keteguhan Iman 80

Doa Mohon Dilimpahkan Rahmat 87

Doa Mohon Dimudahkan dan Dilapangkan Segala Urusan 99

Doa Mohon Tetap Menjadi Hamba yang Pandai Mensyukuri Nikmat 101

Doa Untuk Kemakmuran Negara 106

Doa Untuk Mempererat Tali Persaudaraan 108

Doa Mohon Dianugerahi Keturunan 112

Doa Mohon Dianugerahi Keturunan yang Saleh dan Baik 114

Doa Agar Keturunan Kita Menjadi Umat yang Tunduk dan Patuh kepada Allah 120

Doa *Tafakkur* *126*

Doa Tawakal 130

Doa Mohon Diterima Setiap Amal *132*

Doa Mohon Kebahagiaan Hidup di Dunia dan Akhirat *135*

Doa Memuji dan Menyucikan Tuhan serta Menghinakan Diri di Hadapan-Nya 141

Doa Ketika Mengendarai Kendaraan 145

Daftar Pustaka 150

Pengantar Redaksi

Doa adalah senjata bagi kaum muslimin. Karena itulah, kita semua dianjurkan untuk selalu berdoa dalam setiap kesempatan dan dalam setiap hal atau urusan. Berdoa bukan semata-mata karena kita membutuhkan bantuan Tuhan, melainkan juga sebagai pengakuan terhadap ke*dha'if*an kita sebagai hamba. Tidak mengherankan bila kemudian Rasulullah Saw. bersabda, "*ad-du'a mukhkhul 'ibadah:* Doa adalah intisari ibadah/penghambaan."

Buku ini hadir menjadi panduan bagi pembaca untuk mengenal dan mengamalkan doa-doa yang diabadikan dalam Al-Qur'an. Berdoa dengan menggunakan bacaan Al-Qur'an memiliki kelebihan dan keutamaan tersendiri. Jika kita beriman dan yakin bahwa Al-Qur'an adalah kata-kata Tuhan, bukankah sangat indah jika kita berdoa dengan "meminjam" kata-kata-Nya sendiri?

Selamat membaca. Semoga barokah.

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Pendahuluan

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Doa adalah intisari ibadah, senjata orang mukmin, tiang agama, dan cahaya di langit dan di bumi. Banyak manfaat bisa kita peroleh bila memperbanyak berdoa karena dengan berdoa hati menjadi tenang-tenteram, terhindar dari berbagai kesulitan dan mara bahaya, dosa terampuni, segala yang kita pinta terpenuhi, mendapatkan pahala dari Allah Swt. Jalan rezeki juga akan lancar dengan cara berusaha dan berdoa.

Doa adalah senjata seorang mukmin setelah usaha maksimal dilakukan. Doa adalah inti dari ibadah (*mukhkhul ibadah*). Allah tidak menyukai orang yang tidak mau berdoa, karena itu tanda kesombongan. Selain itu, Allah malu jika tidak mengabulkan doa hamba-Nya. Menurut riwayat al-Hakim, Rasulullah Saw. bersabda:

قال ﷺ: إِنَّ اللهَ رَحِيْمٌ كَرِيْمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ أَنْ يَرْفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ ثُمَّ لاَ يَضَعُ فِيْهِمَا خَيْرًا (رواه الحاكم)

"Rasulllah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah itu Maha Penyayang lagi Mahamulia, Allah akan malu ketika seorang hamba mengangkat kedua tangan (berdoa) kepada-Nya kemudian Dia tidak meletakkan kebaikan untuknya" (HR. al-Hakim).

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, Rasulullah Saw. bersabda:

لاَ يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللّهِ وَمَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ قَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يُسْتَجَابُ لِيْ فَيَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ (رواه أحمد والترمذي والنسائ وابن ماجه)

"Senantiasa diterima permohonan setiap hamba selama ia tidak mendoakan hal-hal yang menimbulkan dosa atau memutuskan hubungan silaturrahim (dan) selama ia tidak terburu-buru. Rasulullah ditanya, "Apakah maksud terburu-buru, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Maksudnya ialah seorang hamba yang berkata 'aku sudah berdoa, tetapi tidak dikabulkan' sehingga ia merasa kecewa dan tidak berdoa lagi" (HR Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah)

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Memang ada sebagian orang yang mengatakan bahwa Allah Swt. Mahakuasa, Maha Mengetahui, Maha Mengatur segalanya, dan diminta atau tidak diminta Dia berbuat sekehendak-Nya sehingga manusia tidak perlu berdoa. Namun, pendapat semacam itu bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad.

Kita disuruh berdoa dan merendahkan diri di hadapan Allah dalam segala hal serta optimis terhadap terkabulnya doa, meskipun terkadang doa kita belum terkabulkan. Apabila di antara doa yang kita panjatkan kepada Allah ada yang belum dikabulkan maka ada beberapa sebab:

a. Tidak memenuhi syarat-syarat yang semestinya.

b. Tidak mutlak Allah mengabulkan doa sesuai dengan yang dimohonkan oleh hamba-Nya, tetapi diganti atau disesuaikan dengan yang lebih baik bagi si pemohon, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam berdoa, hendaklah kita melakukannya dengan khusyuk, sungguh-sungguh, dan sepenuh hati. Selain itu, janganlah kita berdoa yang isinya untuk menganiaya orang lain, memutuskan hubungan silaturrahim, apalagi untuk perbuatan maksiat. Segala sesuatu itu biasanya berjalan berdasarkan syarat atau tata cara

yang baik. Kalau seseorang berkata, "Ya, Tuhanku berikanlah kepadaku seribu rupiah," tanpa melakukan usaha apa pun maka dia bukanlah berdoa tetapi sesungguhnya dia seorang yang jahil. Artinya, sebuah permohonan tidak akan ada artinya tanpa disertai usaha yang wajar.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa untuk Kedua Orang Tua dan Orang-Orang yang Beriman

1.

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ

"Robbanaghfirlî waliwâlidayya walilmu'minîna yauma yaqûmul hisâb"

"Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan (berilah ampunan) untuk kedua orang tuaku dan untuk semua orang yang beriman pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)" (QS. Ibrahim [14]: 41).

Doa di atas adalah doa Nabi Ibrahim a.s. Beliau berdoa agar Allah mengampuni segala kesalahannya, kesalahan ibu-bapaknya, dan kesalahan orang-orang yang beriman pada hari ketika

http://pustaka-indo.blogspot.com

Allah menghimpun umat manusia untuk dihisab segala amal dan perbuatan yang telah dikerjakan semasa hidup di dunia.

Diriwayatkan dari al-Hasan bahwa ibu Ibrahim adalah seorang yang beriman kepada Allah sedang bapaknya adalah orang yang kafir. Ibrahim a.s. memohonkan ampunan bagi bapaknya karena ia pernah berjanji akan memohon ampun bagi bapaknya. Akan tetapi, tatkala ternyata bapaknya tetap dalam kekafirannya dan menjadi musuh Allah maka ia berlepas diri darinya.

Thabathaba'i memahami doa Nabi Ibrahim a.s. ini sebagai doa terakhir Nabi Ibrahim a.s. yang direkam Al-Qur'an. Jika demikian, doa beliau ini menunjukkan bahwa kedua orang tuanya adalah orang-orang yang wafat dalam keadaan muslim, bukan musyrik. Ini berarti bahwa sebetulnya Azar (yang kafir dan musyrik) itu bukanlah ayahnya yang sebenarnya. Demikian Thabathaba'i berkesimpulan. Sementara itu, ulama lain berpendapat bahwa permohonan pengampunan untuk orang tuanya ini dilakukan Ibrahim a.s. sebelum adanya larangan mendoakan orang tua yang musyrik. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَّبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيۡتِيَ
مُؤۡمِنٗا وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ
إِلَّا تَبَارٗا

"Robbighfirlî waliwâlidayya waliman dakhola baitiya mu'minan walil mu'minîna wal mu'minâti walâ tazidizh zhoolimîna illâ tabâro"

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, kedua orang tuaku, siapa pun yang masuk ke rumahku sebagai orang yang beriman, dan semua orang yang beriman baik laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan" (QS. Nuh [71]: 28)

Doa di atas adalah doa Nabi Nuh a.s. Setelah Nuh berdoa kepada Allah agar membinasakan orang-orang kafir, beliau

http://pustaka-indo.blogspot.com

berdoa untuk keselamatan diri dan kedua orang tuanya serta seluruh orang-orang yang beriman.

Pada akhir ayat, Nuh memohon lagi kepada Allah agar menambah kesesatan orang-orang kafir sehingga mereka akhirnya akan merasakan azab yang tidak terkirakan di hari Kiamat.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"Robbirhamhumâ kamâ robbayânî shoghîro"

'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil'" (QS. al-Isra' [17]: 24)

Allah Swt. memerintahkan kepada kaum muslimin agar bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada kedua orang tua. Yang dimaksud dengan sikap rendah hati dalam ayat ini ialah menaati apa yang mereka perintahkan selama perintah itu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan agama. Taat anak kepada kedua orang tua merupakan tanda kasih sayang dan hormatnya kepada mereka, terutama pada saat keduanya sangat memerlukan pertolongan anaknya.

Ditegaskan bahwa sikap rendah hati itu haruslah dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dibuat-buat untuk sekadar menutupi celaan atau menghindari rasa malu pada orang lain.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sikap itu hendaknya betul-betul dilakukan karena kesadaran yang timbul dari hati nurani.

Di akhir ayat ini Allah Swt. memerintahkan kaum muslimin untuk mendoakan kepada ibu bapak mereka agar diberi limpahan kasih sayang Allah sebagai imbalan dari kasih sayang keduanya dalam mendidik mereka ketika masih kanak-kanak.

Secuplik dari doa bakti kepada orang tua yang diajarkan oleh *asy-Syaikh al-Imam al-Arif Billah,* Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abilhab al-Hadhrami antara lain berbunyi, "Ya Allah, bacaan apa pun yang kami baca dan Engkau sucikan, shalat apa pun yang kami dirikan dan Engkau terima, zakat dan sedekah apa pun yang kami keluarkan dan Engkau sucikan dan kembangkan, amal saleh apa pun yang kami kerjakan dan Engkau ridhoi maka kami memohon agar ganjaran mereka lebih besar dari ganjaran yang Engkau anugerahkan kepada kami, bagian mereka lebih banyak dari yang Engkau limpahkan kepada kami, serta perolehan mereka lebih berlipat ganda dari perolehan kami, karena Engkau, Ya Allah, telah berwasiat kepada kami agar berbakti kepada mereka dan memerintahkan kami mensyukuri mereka, sedang Engkau lebih utama berbuat kebajikan dari

http://pustaka-indo.blogspot.com

semua makhluk yang berbuat kebajikan serta lebih wajar untuk memberi dari siapa pun yang diperintah untuk memberi...."

Doa dan bakti yang diajarkan agama ini bukan saja merupakan pendidikan kepada anak atau manusia untuk pandai-pandai mensyukuri nikmat dan mengakui jasa orang lain (terutama ibu dan bapak), tetapi juga bertujuan mengukuhkan hubungan harmonis antaranggota keluarga yang pada gilirannya dapat mengukuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat dan umat manusia.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

4.

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَٱغْفِرْ
لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ
رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِي وَعَدتَّهُمْ وَمَن
صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ
أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

"Robbbanâ wasi'ta kulla syai'in rohmatan wa 'ilman faghfir lilladzîna tâbû wattaba'û sabîlaka wa qihim adzâbal jahîmi robbanâ wa adkhilhum jannâti 'adninillatî wa'adtahum waman sholaha min âbâ'ihim wa azwâjihim wadzurriyyâtihim innaka antal 'azîzul hakim"

"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah

http://pustaka-indo.blogspot.com

mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala'. 'Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, isteri-isteri, dan keturunan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'" (QS. al-Mukmin [40]: 7-8).

Di samping menyucikan dan memuji Allah, para malaikat juga senantiasa berdoa bagi orang-orang mukmin. Doa-doa tersebut, sebagaimana doa di atas, antara lain menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, bahwa ilmu Tuhan meliputi segala sesuatu. Rahmat Allah meliputi pengampunan dosa-dosa dan kesalahan mereka dan ilmu Tuhan meliputi perbuatan, ucapan, dan gerak mereka. Mudah bagi Allah mengampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan karena rahmat-Nya lebih luas dan lebih besar dari dosa-dosa dan kesalahan. Tiada suatu perbuatan sekalipun di tempat yang gelap, tiada suatu kata atau ucapan, sekalipun kata hati atau bisikan sukma, tiada suatu tindak-tanduk atau gerak-gerik kecuali diketahui oleh Allah.

Kedua, memintakan ampun kepada Allah bagi orang-orang yang bertobat, menghentikan perbuatan dosa yang telah dilakukan, mengikuti apa yang diperintahkan kepada mereka, mengamalkan yang baik, dan meninggalkan hal-hal yang munkar.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ketiga, malaikat pun memohon agar orang-orang mukmin itu dilindungi dari siksa neraka Jahanam sesuai dengan janji Allah.

Keempat, para malaikat memohon agar orang-orang mukmin dimasukkan ke dalam surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Allah melalui ucapan rasul-Nya. Para malaikat juga memohon agar bersama mereka itu dimasukkan juga orang-orang saleh di antara bapak-bapak (nenek moyang), istri-istri, dan keturunan mereka semua, supaya mereka merasa senang karena berkumpul dengan keluarga di tempat yang dapat memberi kegembiraan dan kesenangan, menimbulkan rasa riang dan suka yang amat berkesan.

Ayat ini ditutup dengan satu ketegasan bahwa Allah itu Maha Perkasa (tiada sesuatu yang dapat menghalangi kehendak-Nya) dan Maha Bijaksana (tiada sesuatu yang dikerjakan-Nya kecuali sesuai dengan hikmah kebijaksanaan-Nya).♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Ditambahkan Ilmu Pengetahuan

رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Robbi zidnî 'ilma"

"... Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"
(QS. Thaha [20]: 114).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah yang Mahatinggi dan Mahabesar memiliki ilmu yang amat luas, yang dengan ilmu-Nya itu Dia mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan kepentingan makhluk-Nya, tidak terkecuali peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia. Dialah yang mengutus para nabi dan para rasul dan menurunkan kitab-kitab suci seperti Zabur, Taurat, dan Injil serta Dia pulalah yang menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. dengan berangsur-angsur bukan sekaligus sesuai dengan hikmah kebijaksanaan-Nya. Kadang-kadang

diturunkan hanya beberapa ayat pendek saja atau surat yang pendek pula dan kadang-kadang diturunkan ayat-ayat yang panjang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pada waktu itu.

Di sisi lain, doa di atas juga menunjukkan pengakuan kita bahwa sebagai manusia, kita tidak memiliki ilmu kecuali yang dianugerahkan-Nya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Tobat

1.

رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا

لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

" Robbanâ zholamnâ anfusanâ wa in lam taghfir lanâ watarhmanâ lanakûnanna minal khoosirîn"

"... Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi" (QS. al-A'raf [7]: 23).

Setelah Adam dan istrinya menyadari kesalahan yang diperbuatnya, yaitu menuruti ajakan setan dan meninggalkan perintah Allah, dia segera bertobat, menyesali perbuatannya. Allah mengajarkan kepada keduanya doa untuk memohon ampun.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kemudian, dengan segala kerendahan hati dan penuh khusyuk, mereka pun berdoa dengan lafal doa di atas.

Berkat ucapan doa yang benar-benar keluar dari lubuk hatinya dengan penuh kesadaran disertai keikhlasan, maka Allah memperkenankan doanya, yaitu mengampuni dosanya dan melimpahkan rahmat kepadanya.

Jika kita sependapat dengan para ulama yang menyatakan bahwa kalimat-kalimat ayat ini adalah pengajaran Allah kepada Adam dan Hawa a.s. untuk memohonkannya kepada Allah, maka ini mengisyaratkan pula bahwa tobat yang diterima Allah adalah tobat yang benar tulus dan yang oleh pelakunya disadari sebagai ancaman kesengsaraan bila tidak dikabulkan Allah. Ancaman ini tentu dirasakan oleh mereka yang menyadari bahwa pelanggaran yang dilakukannya itu tertuju kepada Tuhan Yang Mahaagung.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِۦ
عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِيٓ أَكُن مِّنَ
ٱلْخَـٰسِرِينَ

"Robbi innî a'ûdzu bika an as'alaka mâ laisa lî bihi 'ilmun wailla taghfir lî watarhamnî akun minal khoosirîn"

"... Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi" (QS. Hud [11]: 47).

Ayat ini menerangkan tanggapan Nabi Nuh a.s. terhadap teguran Allah yang berisi penolakan atas permohonannya agar anaknya (Kan'an) diselamatkan dari topan. Demikianlah, setelah

http://pustaka-indo.blogspot.com

Nabi Nuh a.s. mengetahui dari Allah hakikat anaknya itu, maka ia memohon ampun kepada-Nya tentang kekhilafan dan kesalahannya dalam memohonkan sesuatu yang tidak pada tempatnya. Ia berlindung kepada Allah supaya dapat menjaga dirinya agar tidak menyampaikan permohonan yang sifatnya serupa dengan kesalahannya itu. Pada akhir permohonan ampun itu, dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, ia menyatakan penyesalannya kepada Allah. Jika kesalahannya tidak diampuni Allah, niscaya ia termasuk golongan orang yang merugi, sebab kesalahannya itu hanya didorong oleh perasaan kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya dan ingin supaya anaknya mendapat rahmat Allah.

Ucapan Nabi Nuh a.s. di atas merupakan tobat atas kesalahan yang beliau lakukan sekaligus sebagai sikap syukur. Kalimat doa yang berbunyi "*seandainya Engkau tidak mengampuniku*" menunjukkan bahwa beliau menyadari bahwa apa yang beliau telah lakukan adalah suatu kesalahan yang dapat mengakibatkan jatuhnya siksa Allah sehingga beliau bertobat dan memohon perlindungan dari siksa Allah. Sedang sikap syukur tercermin dalam ucapan doa beliau secara keseluruhan karena doa tersebut sekaligus merupakan pujian, yakni bahwa "Hanya Engkau yang

dapat melindungi dan merahmatiku, selain Engkau tidak ada yang mampu melakukannya sehingga kalau Engkau tidak mengampuni dan merahmatiku niscaya aku mengalami kerugian besar." ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي

"Robbi innî zholamtu nafsî faghfirlî."

"... Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri karena itu ampunilah aku" (QS. al-Qashash [28]: 16).

Di saat menyadari kesalahannya, Musa memohon ampun kepada Tuhan seraya berkata, "Sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan melakukan pembunuhan terhadap orang yang tidak boleh dibunuh. Maka ampunilah dosaku dan janganlah Engkau siksa aku karena perbuatan yang tidak kusengaja itu." Allah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya, mengampuni kesalahan Musa. Dengan pengampunan itu, hati Musa menjadi tenteram dan bebas dari kebimbangan dan kesusahan memikirkan nasibnya karena

melakukan perbuatan dosa. Sesungguhnya pengampunan itu adalah rahmat dan karunia Allah.

Musa berjanji tidak akan melakukan kesalahan itu lagi dan tidak akan menjadi penolong bagi orang yang melakukan kesalahan, apalagi pertolongan itu akan menyebabkan penganiayaan atau pembunuhan dan mencelakakan diri sendiri. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4.

رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا وَٱغۡفِرۡ لَنَآۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ

"Robbanâ atmim lanâ nûronâ waghfir lanâ innaka 'alâ kulli syai'in qodîr"

"... Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu" (QS. at-Tahrim [66]: 8).

Mereka (orang-orang mukmin) memohon agar dosa-dosa mereka dihapus dan diampuni. Dengan demikian, mereka tidak merasa malu dan kecewa pada waktu diadakan hisab dan pertanggungjawaban. Tidak ada yang patut dimintai untuk menyempurnakan cahaya dan mengampuni dosa kecuali Allah, karena Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, berbuat sesuai dengan kodrat dan iradat-Nya.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa yang mereka panjatkan itu menunjukkan bahwa manusia tidak pernah dapat terbebaskan dari kebutuhan kepada Allah Swt., tidak di dunia tidak pula di akhirat. Di sisi lain, kendati mereka itu telah memperoleh cahaya yang demikian terang, tetapi mereka tetap prihatin dengan dosa-dosa mereka sehingga masih juga memohon ampun kepada-Nya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Orang-Orang yang Beriman

1.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ
مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ
وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا
فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

"Robbanâ lâ tu'âkhidznâ in nasînâ au akhtho'nâ, Robbanâ walâ tahmil 'alainâ ishron kamâ hamaltahû 'alalladzîna min qoblinâ, Robbanâ walâ tuhammilnâ mâ lâ thooqota lanâ bihi wa'fu 'annâ waghfirlanâ warhamnâ anta maulânâ fanshurnâ 'alal qoumil kâfirîn"

http://pustaka-indo.blogspot.com

"... Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (QS. al-Baqarah [2]: 286).

Doa yang diajarkan kepada kita bukanlah sekadar untuk dibaca dan diulang-ulang lafaznya saja, tetapi agar doa itu dibaca dengan tulus ikhlas dengan sepenuh hati dan jiwa, di samping selalu melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan kesanggupan hamba itu sendiri.

Doa adalah penunjang keberhasilan suatu usaha. Doa juga erat hubungannya dengan tindakan dan perbuatan. Tindakan dan perbuatan erat pula hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, orang yang berdoa belumlah dapat dikatakan berdoa bila ia tidak mengerjakan perbuatan yang harus dikerjakan serta menjauhi larangan yang harus ditinggalkan. Berbuat dan beramal haruslah berdasarkan ilmu pengetahuan. Ada amal yang sanggup dikerjakan dan ada amal yang tidak sanggup dikerjakan, ada amal yang dikerjakan dengan sempurna dan ada pula

http://pustaka-indo.blogspot.com

amal yang tidak dapat dikerjakan dengan sempurna. Untuk menyempurnakan kekurangan ini, Allah mengajarkan doa kepada hamba-Nya. Dengan perkataan lain, doa itu menyempurnakan amal yang tidak sanggup dikerjakan dengan sempurna.

Dari doa itu dipahami bahwa pada hakikatnya perbuatan terlarang yang dikerjakan karena lupa atau salah dan tidak disengaja, ada juga hukumnya. Hukuman itu ditimpakan kepada pelakunya. Karena itu Allah mengajarkan doa tersebut kepada hamba-Nya agar dia terhindar dari hukuman itu.

Setelah diajarkan doa untuk meminta ampun kepada Allah dari segala perbuatan yang dilakukannya karena lupa dan tidak sengaja maka diajarkan juga doa yang lain untuk memohon agar dia tidak dibebani dengan beban yang berat sebagaimana yang telah dibebankan kepada orang-orang dahulu. Kemudian diajarkan lagi doa untuk memohon agar dia tidak dibebani dengan beban yang tidak sanggup dipikulnya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكۡتُبۡنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ

"Robbanâ âmannâ faktubnâ ma'asy syâhidîn"

"... Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur'an dan kenabian Muhammad Saw.)" (QS. al-Ma'idah [5]: 83).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, seraya berkata, Raja Najasyi mengutus 30 orang pilihannya kepada Rasulullah Saw., kemudian beliau membacakan surat Yasin di hadapan mereka sehingga mereka menangis dan berkata, "Alangkah miripnya (bacaan) itu dengan apa yang diturunkan kepada Musa."

An-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin az-Zubair, ia berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan Raja Najasyi dan sahabat-sahabatnya." Ath-Thabrani juga mengeluarkan riwayat

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang sama dari Ibnu 'Abbas. Menurut Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair, Atha', dan as-Suddi, yang dimaksud adalah Raja Najasyi dan pengikutnya yang datang kepada Rasulullah Saw. dari Habasyah (Ethiopia) dan mereka percaya kepada beliau.Pada saat kaum Nasrani mendengar dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, ada di antara mereka yang mencucurkan air mata karena sangat terharu dan yakin atas kebenaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang ternyata membenarkan kitab suci mereka. Mereka terharu pula oleh sifat-sifat Nabi Muhammad yang telah mereka kenal sebelumnya dari kitab suci mereka. Pada saat demikian, mereka dengan rendah hati berkata, "Ya Tuhan kami, kami beriman kepada-Mu dan kepada rasul-rasul-Mu, terutama Nabi Muhammad. Oleh sebab itu, masukkanlah kami bersama orang-orang yang mengakui kebenaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad, yang akan menjadi saksi pada hari Kiamat nanti bahwa Engkau benar-benar telah mengutus para nabi dan rasul-Mu, dan bahwa mereka benar-benar telah menyampaikan agama-Mu kepada umat mereka masing-masing."

Selanjutnya mereka menyatakan bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalangi mereka untuk beriman kepada Allah

http://pustaka-indo.blogspot.com

dan kepada kebenaran yang telah diturunkan melalui Rasul-Nya yang terakhir yang diutus untuk seluruh umat manusia. Kemudian mereka tegaskan pula bahwa mereka beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang dibawa Rasul-Nya karena mereka sangat ingin agar Allah memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang saleh, yaitu umat Nabi Muhammad karena ajaran agama Islamlah yang benar, baik mengenai keimanan, ibadah, muamalah, dan akhlak yang luhur.

Menurut pendapat ulama kenamaan Mesir, asy-Sya'rawi, bahwa seorang yang menjadi saksi adalah dia yang disaksikan oleh Rasul Saw., sedang beliau hanya akan menyaksikan jika yang bersangkutan menyampaikan ajaran yang benar. Jika demikian, lanjut asy-Sya'rawi, seorang yang beriman dan menjadi saksi mendapat dua kehormatan, pertama *menerima dari rasul* dan kedua *menyampaikan risalah Ilahiah kepada orang lain*. Sekali lagi, seorang mukmin tidak dapat menjadi saksi, kecuali jika kesaksiannya merupakan kelanjutan dari kesaksian Rasul Saw. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآ أَنزَلْتَ وَٱتَّبَعْنَا ٱلرَّسُولَ فَٱكْتُبْنَا

مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ

"Robbanâ âmanna bimâ anzalta wattaba'narrosûla faktubnâ ma'asy syâhidîn"

"Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami mengikuti Rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang memberikan kesaksian (tentang keesaan Allah)" (QS. Ali Imran [3]: 53)

Sesudah *Hawariyun* (segolongan orang di antara Bani Israil yang beriman kepada *al-Masih*) menjadi saksi atas kerasulan Isa a.s. dan menjadi saksi atas kekuasaan Allah yang memerintahkan agar beriman kepada Kitab yang diturunkan kepadanya dan taat kepada segala perintah-Nya, maka mereka mengatakan, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau

http://pustaka-indo.blogspot.com

turunkan." Pernyataan ini adalah suatu sikap merendahkan diri kepada Allah dan mengungkapkan ihwal mereka kepada Allah sesudah menyatakan beriman kepada rasul-Nya, "Kami telah mengikuti Rasul dan mematuhi segala perintah yang dibawanya dari Allah."

Sesudah kaum *Hawariyun* ini menyatakan kepada Allah kesaksian mereka atas kebenaran kitab dan rasul-Nya, mereka pun memohon kepada Allah agar memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang yang mengakui keesaan Allah Swt. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Senantiasa dalam Petunjuk dan Keyakinan

1.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن
لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ

"Robbanâ lâ tuzigh qulûbanâ ba'da idz hadaitanâ wahab lanâ min ladunka rohmah innaka antal wahhâb"

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)" (QS. Ali Imran [3]: 8).

Sikap orang yang ilmu pengetahuannya mendalam adalah selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah Swt. bila mereka

tidak sanggup lagi memikirkan ayat-ayat Allah. Mereka berdoa kepada Allah agar selalu dipelihara, dipimpin, diberi petunjuk, dan jangan sampai mereka tergelincir ke jalan yang sesat setelah mereka mendapat petunjuk. Dari doa mereka dipahami bahwa yang mereka mohonkan itu bukanlah semata-mata keselamatan dan kebahagiaan duniawi, tetapi juga kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَآ إِنَّكَ جَامِعُ ٱلنَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ

"Robbanâ innaka jâmi'unnâsi liyaumin lâ roiba fîhi, innallooha lâ yukhliful mî'âd"

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya." Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji" (QS. Ali Imran [3]: 9).

Dalam doa orang-orang yang ilmu pengetahuannya telah mendalam itu tergambar pula keyakinan mereka tentang kedatangan hari kiamat, ketika Allah mengumpulkan seluruh makhluk-Nya untuk diperhitungkan segala amal perbuatan yang telah mereka perbuat selama mereka hidup di dunia. Mereka yakin bahwa pada hari itu Allah membalas amal baik dengan

http://pustaka-indo.blogspot.com

pahala yang berlipat ganda dan membalas semua perbuatan dosa dengan azab yang setimpal.

Kedatangan hari akhirat dan pengumpulan makhluk pada hari itu merupakan janji Allah kepada manusia. Orang-orang yang ilmu pengetahuannya mendalam yakin bahwa Allah pasti menepati janji-Nya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخۡزِنَا يَوۡمَ
ٱلۡقِيَـٰمَةِۗ إِنَّكَ لَا تُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ

"Robbanâ wa'âtinâ mâ wa'adtanâ 'alâ rusulika walâ tukhzinâ yaumal qiyâmati, innnaka lâ tukhliful mî'âd"

"Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji" (QS. Ali Imran [3]: 194).

Ya Tuhan kami, kami telah melaksanakan segala perintah-Mu. Kami selalu mengingat-Mu setiap waktu dan setiap keadaan. Kami telah memenuhi seruan rasul-Mu. Oleh karena itu, Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami apa-apa yang telah Engkau janjikan dengan perantaraan rasul-rasul. Engkau telah menjanjikan kemenangan dan pertolongan bagi orang yang taat dan menjunjung tinggi agama-Mu.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Semua ini kami mohon dengan segala kerendahan hati untuk memantapkan pengamalan kami atas segala perintah-Mu karena dengan demikian kami akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan sekali-kali kami tidak ragu atas segala janji-Mu karena kami percaya dengan penuh keyakinan bahwa Engkau tidak akan menyalahi janji walau sedikit pun.♦

4.

رَّبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ
صِدْقٍ وَٱجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطَٰنًا نَّصِيرًا

"Robbi adkhilnî mudkhola shidqin wa akhrijnî mukhroja shidqin waj'al lî min ladunka sulthoonan nashîro"

"... Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong." (QS. al-Isra' [17]: 80).

Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar mengucapkan doa yang tersebut dalam ayat ini, yang maksudnya "Wahai Tuhanku, masukkanlah aku ke tempat yang Engkau kehendaki, baik di dunia maupun di akhirat, dan tempatkan aku ke tempat yang Engkau kehendaki, baik di dunia maupun di akhirat."

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Di antara contoh masuknya Rasulullah ke suatu tempat dengan benar ialah beliau dan para sahabat memasuki Kota Madinah sebagai orang-orang yang hijrah dari Makah, memasuki kota Makah di waktu penaklukan kota itu, masuk kubur setelah mati, dan memasuki tempat-tempat yang diridhoi Allah, seperti masuk masjid, rumah sendiri, rumah sahabat dan kenalan setelah minta izin darinya, dan sebagainya. Sementara itu, contoh keluar dari semua tempat yang dikehendaki Allah adalah keluar dari kota Makah waktu hijrah, keluar dari kubur waktu hari kebangkitan, atau keluar dari semua tempat yang dikehendaki Allah, seperti kota-kota yang menjadi tempat melakukan perbuatan maksiat, dan sebagainya.

Allah Swt. juga memerintahkan kepada Nabi agar berdoa kepada-Nya supaya dijadikan orang yang menguasai hujjah dan alasan yang dapat diterima ketika berdakwah dan dapat memuaskan orang-orang yang mendengarkannya sehingga bertambah kuat imannya. Jika yang mendengar orang kafir, hati mereka menjadi lunak dan mau masuk Islam. Sebagai jawaban terhadap doa Nabi Muhammad itu, Allah menerangkan bahwa Dia memelihara Nabi dari segala macam tipu daya manusia dan akan memenangkannya terhadap orang-orang kafir. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Orang-Orang yang Bertakwa

رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Robbanâ innanâ âmannâ faghfir lanâ dzunûbanâ waqinâ 'adzâbannâr"

"... Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran [3]: 16).

Orang yang bertakwa adalah orang yang hatinya sudah merasakan nikmatnya iman, orang yang bergetar hatinya saat mengucapkan pengakuan iman ini ketika berdoa dan beribadah. Mereka memelihara diri dari berbuat maksiat, tunduk kepada Allah dengan khusyuk serta memohon kepada-Nya, "Wahai

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Tuhan kami, kami benar-benar telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan kepada Rasulullah dengan iman yang meresap ke dalam lubuk hati kami, yang membimbing akal pikiran kami, dan menguasai pekerjaan-pekerjaan badaniah kami. Maka wahai Tuhan kami, hapuslah dosa-dosa kami dengan ampunan-Mu dan jauhkanlah ami dari azab neraka. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Doa agar terhindar dari azab neraka sangat ditekankan karena orang yang dibebaskan dari azab neraka berarti telah mendapatkan kemenangan dan tempat kembali yang terbaik. Yang dimaksud dengan iman dalam pengakuan orang-orang yang bertakwa ini ialah iman yang murni, yang terwujud pada kemampuan memelihara diri dari kemaksiatan serta banyak berbuat kebajikan.♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dihindarkan dari Kezaliman dan Kekafiran

1.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Robbanâ lâ taj'alnâ ma'al qoumizh zhoolimîn"

"... Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu." (QS. al-A'raf [7]: 47).

Ayat ini menerangkan, bila penghuni A'raf (tempat yang tertinggi antara surga dan neraka) mengalihkan pandangannya ke arah neraka, timbullah ketakutan mereka, lalu memohon kepada Allah agar mereka jangan dimasukkan bersama orang-orang yang zalim itu ke dalam neraka. Sedangkan ketika melihat ke arah surga, timbullah kesenangan dan kesukaan mereka. Ketika melihat surga mereka mengucapkan salam sejahtera karena kerinduan hati mereka melihat kesenangan yang ada di

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dalamnya. Rasa takut dan gentar para penghuni A'raf ketika melihat neraka itu dapat dijadikan pelajaran bagi manusia untuk berhati-hati agar jangan mengerjakan pekerjaan yang dapat mendatangkan dosa.

Soal siapa penghuni A'raf itu, apakah mereka laki-laki dan perempuan atau hanya laki-laki, apakah mereka adalah orang-orang yang seimbang kebaikan dan kejahatannya, ataukah mereka manusia-manusia istimewa dari kalangan umat Muhammad Saw., atau mereka adalah nabi-nabi dan para *syuhada,* tidaklah terlalu penting untuk dibahas karena memang para ulama berbeda pendapat tentang hal itu. Yang penting adalah kita percaya bahwa kelak, di hari akhir, ada sekelompok makhluk Allah yang untuk sementara waktu ditempatkan di sebuah tempat di antara surga dan neraka, apakah dalam rangka menyiksa dengan meresahkan hati mereka ataukah dalam rangka memberi mereka penghormatan. Mereka yang berada di tempat itu dapat melihat bahkan berdialog dengan penghuni surga dan neraka.

Doa *Ashhabul A'raf* yang diabadikan oleh ayat ini agaknya diterima Allah karena kebiasaan Al-Qur'an apabila menyebut sesuatu tanpa membantahnya–di tempat uraian itu atau di tempat lain–berarti hal itu benar adanya. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Robbi falâ taj'alnî fil qoumizh zhoolimîn"

"Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim." (QS. al-Mukminun [23]: 94).

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar berdoa kepada-Nya memohon supaya dijauhkan dari orang-orang kafir bila Dia hendak mengazab mereka, jangan dibinasakan bersama mereka, agar diselamatkan dari siksaan dan kemurkaan-Nya, dan agar dijadikan golongan orang-orang yang diridhoi. Perintah supaya berdoa seperti ini diajarkan Allah karena musibah dan malapetaka yang ditimpakan Allah kepada orang-orang durhaka dan aniaya kadang-kadang juga menimpa orang-orang yang tidak bersalah karena mereka hidup bersama dalam sebuah masyarakat atau suatu negara.♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ وَنَجِّنَا

بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

"Robbanâ lâ taj'alnâ fitnatan lil qoumizh zhoolimîn, wanajjinâ birohmatika minal qoumil kâfirîn"

"... Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (QS. Yunus [10]: 85-86).

Orang-orang yang beriman lagi taat, ketika mendengar seruan Musa mereka segera menyambutnya dengan penuh ketaatan dan mereka hanya bertawakal kepada Allah. Mereka menyadari bahwa kemenangan dan kebahagiaan yang dijanjikan Tuhan kepada orang-orang yang beriman tergantung kepada iman, amal, dan tawakal mereka. Sesudah bertawakal, mereka berdoa kepada Allah agar memelihara mereka dari kejahatan

pustaka-indo.blogspot.com

orang-orang yang zalim serta melindungi mereka dari upaya orang-orang yang ingin memalingkan mereka dari agama.

Ayat ini menerangkan kelanjutan doa Bani Israil ketika mereka memohon kepada Allah agar mereka dilepaskan dari kekuasaan dan kekejaman Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Berabad-abad lamanya mereka berada dalam perbudakan Fir'aun dan mereka menjalani kerja paksa dan pekerjaan kasar lainnya yang hina dan tidak berperikemanusiaan. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ
إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ

"Robbanâ lâ taj'alnâ fitnatan lilladzîna kafarû waghfirlanâ robbanâ innaka antal 'azîzul hakîm"

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir, dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. al-Mumtahanah [60]: 5).

Sebelum Nabi Ibrahim berpisah dengan kaumnya yang tidak mau menerima seruannya, ia berdoa kepada Allah dengan hati yang tunduk dan berserah diri kepada-Nya. Dalam doanya ia berkata, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir."

Dengan perkataan lain, arti ayat ini ialah Nabi Ibrahim memohon agar Allah tidak memenangkan orang kafir atas orang

pustaka-indo.blogspot.com

beriman. Karena hal itu akan memberi kesempatan kepada orang kafir untuk memfitnah orang beriman. Kemenangan itu juga bisa menimbulkan keyakinan pada orang kafir bahwa mereka berada di jalan yang benar sedangkan orang beriman berada di jalan yang salah.

Doa ini–dalam makna tersebut–bagaikan menyatakan, "Tuhan kami, jangan jadikan amal perbuatan, ucapan, dan kondisi sosial kami buruk sehingga melahirkan kesan yang buruk bagi agama Islam, yang berakibat menjauhkan non-muslim dari ajaran Islam dengan dalih kalau ajaran Islam baik tentu penampilan umatnya baik pula."

Di akhir ayat, Nabi Ibrahim berdoa, "Wahai Tuhan kami, ampunilah dan maafkanlah dosa kami sehingga perbuatan dosa seakan-akan tidak pernah kami kerjakan. Engkaulah tempat kami berlindung. Tuntutan-Mu sangat keras. Engkau melakukan dan menciptakan segala sesuatu sesuai dengan sifat, guna, dan faedahnya." ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

5.

رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا

إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا۟ عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا۟ إِلَّا

فَاجِرًا كَفَّارًا

"Robbi lâ tadzar 'alal ardhi minal kâfirîna dayyâro, innaka in tadzarhum yudhillû 'ibâdaka walâ yalidû illâ fâjiron kaffâro"

"... Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir."
(QS. Nuh [71]: 26-27).

Pada waktu terjadinya banjir, Nabi Nuh berdoa kepada Allah agar Dia memusnahkan seluruh orang-orang kafir dengan menenggelamkan mereka. Permohonan Nuh dikabulkan Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Alasan Nabi Nuh berdoa kepada Allah agar memusnahkan seluruh orang-orang kafir adalah sebagai berikut.

1. Jika di antara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka tetap akan berusaha menyesatkan manusia.
2. Jika di antara mereka ada yang dibiarkan hidup, mereka akan menurunkan anak-anak yang kafir pula dan akan berusaha menjadikan orang-orang lain menjadi kafir.

Nabi Nuh berkesimpulan bahwa orang-orang kafir yang berada di zamannya itu tidak mungkin lagi akan beriman. Kesimpulannya ini didasarkan pada pengalamannya menyeru mereka selama 950 tahun. Oleh karena itulah, dia berdoa kepada Tuhan agar seluruh orang kafir itu ditenggelamkan tanpa meninggalkan seorang pun di antara mereka.

Ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang hendaknya tidak hanya memperhatikan anggota masyarakatnya saja, tetapi hendaknya memperhatikan jauh ke depan melampaui batas generasinya. Setiap tindakan harus diperhitungkan dampaknya bukan hanya untuk generasi masa kini, tetapi hendaknya memperhitungkan pula kepentingan masa datang.♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dibukakan Pintu Pertolongan

1.

رَبِّ ٱحۡكُم بِٱلۡحَقِّۗ وَرَبُّنَا ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلۡمُسۡتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

"Robbihkum bilhaqqi warobbunarrohmânul musta'ânu 'alâ mâ tashifûn"

"... Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami Maha Pengasih, tempat memohon pertolongan atas semua yang kamu katakan." (*QS*. al-Anbiya' [21]: 112).

Karena orang musyrik Makah semakin hari bertambah-tambah kezaliman mereka, maka Muhammad berdoa kepada Tuhan agar Dia segera menimpakan azab kepada mereka. Permohonan Muhammad ini dikabulkan Allah dengan kekalahan orang musyrik pada beberapa peperangan yang terjadi antara kaum muslimin dengan kaum musyrik.♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَا ٱفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِٱلْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْفَـٰتِحِينَ

"Robbanaftah bainanâ wabaina qouminâ bil haqqi wa anta khoirul fâtihîn"

"... Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (QS. al-A'raf [7]: 89).

Qatadah berkata bahwa para nabi dahulu berdoa dengan doa di atas.

Sebelum lahirnya Nabi Syu'aib di Madyan, telah banyak rasul yang diutus Allah untuk menyampaikan agama-Nya kepada umat manusia. Pada umumnya, para rasul itu mendapat tantangan dan dimusuhi oleh sebagian kaumnya yang ingkar kepada Allah. Pada akhirnya, para rasul tersebut mendapat pertolongan dari Allah karena mereka adalah orang-orang yang menjalankan

pustaka-indo.blogspot.com

perintah Allah dan selalu bersikap jujur dan berbuat baik. Sebaliknya, orang-orang kafir itulah yang menemui nasib buruk akibat kekafiran mereka.

Manusia, bagaimanapun keadaannya tidak dapat menjamin dirinya sendiri, termasuk dalam hal iman. Ia dapat tergelincir dan terbawa arus kebejatan tanpa sadar. Apalagi hati manusia itu memang mudah berbolak-balik (karena itu hati dinamai '*qalb*'). "Sesungguhnya hati anak-anak Adam seluruhnya berada antara dua jari Tuhan, dan Dia dapat membolak-balikkannya ke mana Dia kehendaki." Demikian hadits Rasul Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim melalui Ibnu Umar.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبِّ ٱنصُرۡنِي عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡمُفۡسِدِينَ

"Robbinshurnî 'alal qoumil mufsidîn"

"... Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu." (QS. al-Ankabut [29]: 30).

Nabi Luth sampai pada kesimpulan bahwa kaumnya tidak mungkin lagi menerima seruannya. Ia tidak berharap lagi bahwa kaumnya akan mendapatkan petunjuk dari Allah. Di saat itu, Luth berdoa kepada Allah agar membantunya menghadapi dan memberantas perbuatan-perbuatan jahat dan busuk yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakatnya serta sudah menjadi kebiasaan yang turun-temurun. Mereka menganggap ancaman-ancaman Luth sebagai gertak sambal belaka. Oleh karena itu, Allah sungguh-sungguh mengabulkan doa Luth. Allah lalu mengirimkan kepada mereka hujan batu dari langit sehingga mereka binasa semua. Ini diakibatkan kefasikan dan kekufuran mereka.♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4.

أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ

"Annî massaniyadh dhurru wa anta arhamurroohimîn"

"... (Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (QS. al-Anbiya' [21]: 83).

Allah mengingatkan rasul-Nya dan kaum Muslimin kepada kisah Nabi Ayyub a.s. yang ditimpa suatu penyakit yang berat sehingga berdoa memohon pertolongan Tuhan untuk melenyapkan penyakitnya itu karena ia yakin bahwa Allah amat Penyayang.

Ulama lain mengatakan bahwa Nabi Ayyub pada ayat ini hanya mencurahkan isi hatinya kepada Allah seraya mengagungkan kebesaran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Walaupun terdapat perbedaan riwayat tentang Nabi Ayyub, baik mengenai pribadinya, masa hidupnya, dan macam penyakit yang dideritanya, tetapi ada hal-hal yang dapat dipastikan tentang

pustaka-indo.blogspot.com

dirinya, yaitu bahwa dialah seorang hamba Allah yang saleh dan telah mendapat cobaan dari Allah, baik mengenai harta benda, keluarga, dan anak-anaknya, maupun cobaan yang menimpa dirinya sendiri. Dan penyakit yang dideritanya adalah berat. Meskipun demikian, semua cobaan itu dihadapinya dengan sabar dan tawakal serta memohon pertolongan dari Allah dan sedikit pun tidak mengurangi keimanan dan ibadahnya kepada Allah.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Perlindungan Kepada Allah dari Bisikan dan Godaan Setan

رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ وَأَعُوذُ

بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ

"Robbi a'ûdzu bika min hamazâtisy syaithooni wa a'ûdzu bika robbî an yahdhurûn"

"... Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau, Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." (QS. al-Mukminun [23]: 97-98).

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya dia selalu berlindung kepada-Nya dari bisikan-bisikan setan dan dari godaan-godaannya dan supaya setan itu selalu jauh darinya dan tidak dapat masuk ke dalam hatinya untuk

pustaka-indo.blogspot.com

memperdayanya. Memang, apabila seseorang benar-benar telah berserah diri kepada Tuhan-Nya dalam segala tindakannya dan selalu memohon perlindungan-Nya dari tipu daya dan godaan setan, dirinya menjadi bersih dan hati nuraninya akan terketuk untuk selalu berbuat kebaikan dan menghindari kejahatan. Rasulullah selalu berlindung kepada Tuhannya supaya dijauhkan darinya campur tangan setan dalam segala perbuatannya terutama dalam shalat, ketika membaca Al-Qur'an, dan pada saat ajalnya akan tiba. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dijauhkan dari Siksa Api Neraka

1.

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُۥ ۖ وَمَا
لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ

"Robbanâ innaka man tudkhilinnâro faqod akhzaitahu, wamâ lizhzhoolimîna min anshoor"

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun." (QS. Ali Imran [3]: 192).

Ya Allah, Ya Tuhan kami, kami mohon dengan penuh khusyuk dan rendah hati, agar kami ini benar-benar dijauhkan dari api neraka, api yang akan membakar hangus orang-orang yang angkuh dan sombong di dunia ini, yang tidak mau menerima yang hak dan benar yang datang dari Engkau Pencipta

pustaka-indo.blogspot.com

seluruh alam. Kami tahu bahwa orang-orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka adalah orang-orang yang sungguh-sungguh telah Engkau hinakan karena kezaliman dan kekafiran yang telah mereka lakukan di dunia ini. Mereka terus-menerus merasakan siksa neraka itu, karena tidaklah ada bagi orang-orang yang zalim dan kafir itu seorang penolong pun, yang dapat mengeluarkan mereka dari kepedihan siksa yang dialaminya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَا ٱصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا

كَانَ غَرَامًا ۝ إِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا

"Robbanashrif 'annâ 'adzâba jahannama, inna 'adzâbahâ kâna ghorooma, innahâ sâ'at mustaqorron wa muqooma"

"... Ya Tuhan kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. al-Furqan [25]: 65-66).

Para hamba Allah selalu mengingat hari akhirat dan hari perhitungan. Mereka yakin bahwa semua amal perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan di hari itu; yang baik diberi ganjaran berlipat ganda dan yang jahat akan dibalas dengan balasan yang setimpal. Di kala mereka bermunajat kepada Tuhan di malam hari, tergambarlah dalam pikiran mereka bagaimana dahsyatnya suasana di waktu itu seakan-akan mereka benar-benar melihat

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

bagaimana ganasnya api neraka yang selalu menanti para hamba Allah yang durhaka untuk menjadi mangsa dan santapannya. Di kala itu, meneteslah air mata mereka dan mereka memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah agar dibebaskan dari siksaan api neraka yang pedih itu.

Orang-orang yang demikian kuat keyakinannya kepada hari akhirat tentu akan mempergunakan kesempatan hidup di dunia ini untuk berbuat amal kebajikan sebanyak-banyaknya dan tidak akan melakukan perbuatan jahat karena yakin perbuatannya itu akan dibalas dengan siksaan yang pedih. Betapa pun baiknya suatu peraturan yang dibuat manusia dan betapa ketatnya pengawasan dalam pelaksanaannya, tetapi manusia yang tidak sadar akan pengawasan Allah dapat saja meloloskan diri dari ikatan peraturan dan undang-undang itu. Akan tetapi, manusia yang beriman, andaikata tidak ada peraturan dan undang-undang, tidak akan melakukan satu kejahatan pun karena dia sadar walaupun dapat bebas dari hukuman di dunia, tidak akan dapat melepaskan diri dari azab di akhirat. Kesadaran dan keinsyafan inilah yang tertanam dengan kuat di dalam hati setiap muslim yang mendapat julukan "hamba Allah Yang Maha Penyayang."

pustaka-indo.blogspot.com

Ayat ini menjelaskan bagaimana seorang mukmin benar-benar takut jatuh ke dalam siksaan neraka karena siksaannya amat pedih dan dahsyat. Neraka itu merupakan seburuk-buruk tempat yang disediakan bagi hamba Allah yang ingkar dan durhaka. Orang-orang kafir kekal di dalamnya selama-lamanya, menderita berbagai macam siksaan. Meskipun kulit mereka telah hangus terbakar dan panasnya api neraka telah menembus ke dalam daging dan tulang-belulang, tetapi mereka tetap hidup untuk merasakan siksaan itu. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ

"Robbanaksyif 'annal 'adzâba innâ mu'minûn"

"Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman." (QS. ad-Dukhan [44]: 12).

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Masruq bahwa ketika orang-orang Quraisy tidak juga mau menerima Islam sebagai agama dan selalu menentang Rasul Allah maka Rasulullah mendoakan agar ditimpakan kepada mereka kemarau panjang sebagaimana yang telah dialami kaum Nabi Yusuf. Pada waktu itulah mereka mengalami kelaparan yang hebat sehingga mereka memakan tulang dan bangkai dan bila mereka melihat ke langit, mereka tidak melihat apa pun kecuali asap tebal.

Allah menerangkan bahwa mereka berjanji kepada Rasulullah Saw. akan beriman kepada Allah apabila siksa yang menimpa mereka itu dilenyapkan oleh Allah. Itulah watak manusia pada

pustaka-indo.blogspot.com

umumnya apabila mereka dalam kesusahan; mereka berjanji akan bertobat dan menahan diri mereka dari hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesusahan itu, tetapi apabila kesusahan mereka berakhir atau kesusahan mereka itu hilang lenyap, mereka kembali melakukan hal-hal yang menyebabkan adanya kesusahan itu. Diriwayatkan bahwa ketika kemarau yang menimpa kaum Quraisy begitu hebatnya, Abu Sufyan berkunjung kepada Rasulullah Saw. dan meminta belas kasihan darinya serta berjanji akan beriman apabila Muhammad Saw. mendoakan mereka agar lepas dari kesusahan itu sehingga berakhirlah kesusahan mereka.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Husnul-Khatimah

رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَـٰنِ أَنْ

ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا

وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ

"Robbanâ innanâ sami'nâ munâdiyan yunâdî lil îmâni an âminû birobbikum fa âmannâ, Robbanâ faghfir lanâ dzunûbanâ wa kaffir 'annâ sayyi'âtinâ wa tawaffanâ ma'al abroor"

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): 'Berimanlah kamu kepada Tuhanmu', maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti." (QS. Ali Imran [3]: 193).

pustaka-indo.blogspot.com

Ya Allah, kami telah mendengar seruan Rasul-Mu, yang menyeru agar kami beriman kepada-Mu dan membenarkan firman-Mu. Segera kami beriman, melakukan segala perintah-Mu, dan menjauhi segala larangan-Mu sesuai dengan anjuran yang dibawa oleh Rasul-Mu. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosa yang telah kami lakukan dan hapuskanlah dari kami dosa-dosa kecil yang pernah kami perbuat serta matikanlah kami di dalam keadaan *husnul khatimah* bersama-sama dengan orang-orang baik yang banyak berbuat kebajikan.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Kesabaran dan Keteguhan Iman

1.

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا
عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ

"Robbanâ afrigh 'alainâ shobron wa tsabbit aqdâmanâ wanshurnâ 'alal qoumil kâfirîn"

"... Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. al-Baqarah [2]: 250).

Ketika Raja Thalut beserta tentaranya telah berhadap-hadapan dengan Raja Jalut dan tentaranya dan menyaksikan betapa banyaknya jumlah musuh dan perlengkapan yang serba sempurna, mereka berdoa kepada Allah agar dilimpahkan iman ke dalam hati mereka, sabar dan tawakal pada Allah, dan agar

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Allah menolong mereka mengalahkan musuh-musuhnya yang menyembah berhala. Jalut itu adalah seorang yang besar tubuhnya dan menjadi raja bagi orang-orang Amalik.

Kemudian tentara Thalut mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah. Dalam peperangan itu, Nabi Dawud yang juga ikut berperang berhasil membunuh Raja Jalut. Sebelum terjadi peperangan yang dahsyat itu, Raja Jalut yang tubuhnya sangat besar dan tinggi dan memakai baju besi dengan penuh kesombongan menantang untuk melakukan perang tanding satu lawan satu. Dari pihak Bani Israil sendiri tidak ada yang berani tampil ke muka untuk melayani tantangan itu, maka datanglah seorang pemuda penggembala kambing, yaitu Dawud (yang kemudian menjadi nabi) dan beliau menyatakan kesediaannya untuk menghadapi Raja Jalut. Ternyata yang dipergunakannya hanya sebuah alat pelempar batu yang selalu dipergunakan untuk melindungi kambing-kambingnya dari serangan serigala. Karena raja Jalut ini memakai baju besi, maka sukar sekali ditembus badannya dengan batu. Karena itu Dawud dengan kepandaiannya membidik lobang diantara dua matanya sebagai sasarannya, ternyata lemparan beliau tepat mengenai sasaran sehingga raja Jalut rubuh seketika karena dahinya ditembus oleh peluru batu itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah itu Dawud mengambil pedangnya dan memenggal leher Jalut sehingga putus dan terpisah dari badannya. Maka buyarlah seluruh kaum Amalik karena rajanya telah terbunuh. Seluruh tentara Bani Israil dengan suara gemuruh dan gegap gempita menyambut Dawud yang kemudian dijadikan menantu oleh Raja Thalut sebagai penghargaan atas jasanya.

Kesimpulannya adalah bahwa golongan yang kecil dapat mengalahkan golongan yang besar jika disertai dengan kesabaran dan ketabahan. Dan telah menjadi sunnatullah bahwa Allah menolak keganasan manusia terhadap manusia yang lain.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

"Robbanâ afrigh 'alainâ shobron wa tawaffanâ muslimîn"

"... Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)."
(QS. al- A'raf [7]: 126).

Kesabaran tidak hanya berarti kemampuan menahan diri dari kemarahan, akan tetapi juga berarti mawas diri, mengendalikan hawa nafsu, serta tangguh menghadapi segala rintangan dan penderitaan. Orang yang sabar tidak akan membalas dendam walaupun ia mampu untuk melakukannya. Orang yang sabar senantiasa dapat memelihara pertimbangan akal yang sehat sehingga ia tidak akan terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya dan perjuangan umatnya.

Jalan untuk mencapai kesabaran ialah iman yang kokoh kepada Allah dan hari akhirat. Hal ini telah dibuktikan oleh kenyataan sejarah umat manusia, yaitu bahwa umat yang kuat iman-

pustaka-indo.blogspot.com

nya adalah umat yang paling sabar dan tangguh dalam perjuangan dan mempunyai keberanian yang tinggi. Karena kesabaran serta keberanian itu, timbullah ide dan usaha-usaha pada sementara pimpinan angkatan perang pada beberapa negara untuk menggalakkan pendidikan agama dan binaan rohani bagi para prajurit dan perwira angkatan perang agar mereka memiliki iman yang kokoh yang akan membuahkan sifat kesabaran dan keberanian.

Kemurkaan dan ancaman Fir'aun kepada para pesihir yang telah beriman dan bersujud kepada Allah tanpa seizinnya menunjukkan kecongkakan dan kebodohan Fir'aun tentang hakikat kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Sedangkan jawaban para pesihir terhadap Fir'aun menunjukkan kebulatan tekad mereka untuk tetap beriman memperoleh ampunan dan rahmat Allah Swt. sehingga ancaman Fir'aun untuk membunuh mereka tidak menimbulkan ketakutan di hati mereka.

Kesabaran diibaratkan dengan air yang berada pada satu bejana sedang kalbu diibaratkan dengan wadah yang dapat menampung air itu. Ini berarti air, yakni kesabaran yang tadinya ditampung dan memenuhi bejana itu, dicurahkan semuanya ke dalam kalbu mereka sehingga bejana yang penuh tadi menjadi

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

kosong. Dengan demikian, mereka mengharap kiranya semua jenis kesabaran dan ketabahan tercurah hingga memenuhi kalbu mereka. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِيٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ
أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ

"Robbanaghfirlanâ dzunûbanâ wa isroofanâ fî amrinâ wa tsabbit aqdâmanâ wanshurnâ 'alal qoumil kâfirîn"

"... Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali Imran [3]: 147).

Mereka (umat-umat para nabi sebelum Nabi Muhammad), selain memiliki kesabaran dan ketabahan dalam berjihad *fi sabilillah*, tidak lupa mengadakan hubungan langsung dengan Allah Swt. dengan berdoa agar dosa dan tindakannya yang berlebih-lebihan diampuni serta agar pendiriannya ditetapkan supaya dimenangkan terhadap orang-orang kafir. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dilimpahkan Rahmat

1.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

"Robbanâ âtinâ min ladunka rohmah wa hayyi' lanâ min amrinâ rosyada"

"... Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (*QS*. al-Kahfi [18]: 10).

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan sebab turunnya Surah al-Kahfi ini, bahwa orang Quraisy mengutus an-Nadhar bin Haris dan 'Uqbah bin Abi Mu'ith kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah untuk menanyakan tentang Muhammad Saw. dengan menerangkan sifat-sifat dan isi dakwahnya kepada mereka. Menurut mereka, orang Yahudi banyak memiliki pengetahuan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tentang nabi-nabi. Berangkatlah kedua orang Quraisy itu ke Madinah.

Setibanya di Madinah, keduanya berkata kepada pemuka-pemuka Yahudi, "Tuan-tuan adalah ahli Taurat. Kami datang kepada tuan-tuan untuk meminta keterangan tentang Muhammad."

Pendeta-pendeta Yahudi itu menjawab, "Tanyakanlah kepadanya tiga perkara. Bilamana dia dapat menjawab maka dia adalah seorang rasul. Jika tidak dapat menjawabnya maka dia adalah seorang laki-laki pendusta, maka hati-hatilah kamu. *Pertama*, tanyakanlah kepadanya tentang beberapa orang pemuda pada masa dahulu. Mereka itu punya kisah yang sangat menarik. *Kedua*, tanyakan kepadanya tentang seorang laki-laki pengembara yang telah sampai ke negeri timur dan barat. *Ketiga*, tanyakan kepadanya tentang roh. Jika dia tidak dapat menjelaskannya kepadamu maka dia adalah seorang laki-laki pendusta.

Kemudian an-Nadhar dan 'Uqbah kembali ke Makah. Ketika bertemu dengan orang-orang Quraisy, keduanya melaporkan bahwa mereka telah membawa penjelasan untuk mengetahui kebenaran kenabian Muhammad, yaitu dengan cara mengajukan tiga pertanyaan sebagaimana diperintahkan oleh para pendeta

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Yahudi itu. Lalu mereka menemui Muhammad Saw. dan menyampaikan ketiga soal itu. Nabi menjawab, "Akan aku jawab apa yang kamu tanyakan besok pagi." Ketika menjawab ini, Nabi tidak menambahkan kata-kata "insya Allah". Kaum Quraisy itu pun kembali.

Rasulullah menunggu selama lima belas hari, namun Allah belum juga menurunkan wahyu untuk menjawab ketiga soal itu. Penduduk Makah mulai menyebarkan berita-berita yang menyangsikan kenabian Muhammad. Mereka mengatakan, "Muhammad menjanjikan jawabannya besok pagi. Sampai hari ini sudah lima belas hari lamanya kita menunggu, tetapi belum juga ada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita." Rasul bersedih hati karena terputusnya wahyu dan pembicaraan orang-orang Makkah yang menjelekkannya itu. Kemudian Jibril a.s. datang untuk mewahyukan surat al-Kahfi yang berisikan teguran kepada sikap Rasul yang bersedih hati dan memuat pula jawaban yang mereka tanyakan tentang kisah pemuda-pemuda yang beriman dan laki-laki pengembara serta tentang roh.

Dalam ayat ini, Allah Swt. berfirman tentang kisah Ashhabul Kahfi kepada Rasul Saw. bahwa zaman dahulu terdapat beberapa pemuda keturunan bangsawan di suatu negeri karena takut

pustaka-indo.blogspot.com

penganiayaan rajanya, mereka pergi mencari perlindungan ke dalam gua pada sebuah gunung. Di dalam gua inilah mereka membulatkan tekadnya, menghabiskan masa remajanya untuk mengabdi kepada Allah Swt.

Mereka berdoa kepada Allah semoga dilimpahi rahmat dari sisi-Nya. Mereka mengharap pengampunan, ketenteraman, dan rezeki dari Allah sebagai anugerah yang besar atas diri mereka. Selain itu, mereka juga memohon agar Allah memudahkan bagi mereka jalan yang benar untuk menghindari godaan dan kezaliman orang-orang kafir dan memperoleh ketabahan dalam menaati Tuhan sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sungguh Allah telah menolong mereka. Ketika raja kafir itu berhasil menemukan jejak mereka pada pintu gua itu lalu masuk ke dalamnya maka Allah Swt. menutup penglihatan mereka sehingga tidak dapat melihat para pemuda tersebut. Oleh karena itu, akhirnya raja memutuskan menutup pintu gua dengan perkiraan bahwa mereka akan mati kelaparan dan kehausan. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ

"Robbana âmannâ faghfir lanâ warhamnâ wa anta khoirur roohimîn"

"... Ya, Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. al-Mukminun [23]: 109).

Pada ayat ini Allah menerangkan sebab musabab orang-orang kafir disiksa dan diazab, serta jawaban yang menghina atas permintaan mereka kembali ke dunia. Hinaan itu muncul karena mereka menghina hamba-hamba Allah yang telah beriman, seperti Bilal, Khabbab, Suhaib, dan orang-orang mukmin yang lemah lainnya. Orang-orang kafir itu juga menghina orang-orang mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, menegaskan ikrar dan pengakuan keimanan mereka kepada-Nya, membenarkan para rasul yang telah diutus-Nya, dan senantiasa meminta ampunan dan memohon rahmat kepada-Nya karena Dialah pemberi rahmat yang sebaik-baiknya. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَّبِّ ٱغۡفِرۡ وَٱرۡحَمۡ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ

"Robbighfir warham wa anta khoirur roohimîn"

"... Ya, Tuhanku, berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat yang paling baik." (QS. al-Mukminun [23]: 118).

Ayat ini menerangkan bahwa setelah menjelaskan keadaan orang-orang kafir, kebodohan mereka di dunia dan siksaan yang disediakan bagi mereka di akhirat, Allah memerintahkan Rasul-Nya supaya memohon kepada-Nya agar dimaafkan semua kesalahan yang diperbuatnya, diberi rahmat dengan diterima tobatnya, dan dibebaskan dari azab atas kelalaian dan kekeliruan yang telah diperbuatnya, karena Dialah Pemberi rahmat yang paling baik. Perintah Allah kepada Rasul-Nya sebagaimana tersebut di atas adalah untuk menjadi contoh yang baik bagi umatnya. Setiap kali mereka berbuat kesalahan hendaklah mereka beristighfar dan setiap mereka berbuat maksiat hendaklah cepat-

pustaka-indo.blogspot.com

cepat bertobat, jangan sampai kesalahan dan maksiat itu bertumpuk-tumpuk karena akan menjadi beban yang berat nanti di hari akhirat. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4.

رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

"Robbi innî limâ anzalta ilayya min khoirin faqîr "

"... Ya, Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." (QS. al-Qashash [28]: 24).

Karena kelelahan, Musa berlindung di bawah sebatang pohon sambil merasakan lapar dan haus karena sudah beberapa hari tidak makan kecuali daun-daunan. Musa berdoa kepada Allah karena ia sangat membutuhkan rahmat dan kasih sayang-Nya untuk melenyapkan penderitaan yang dialaminya. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

5.

أَنتَ وَلِيُّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا ۖ وَأَنتَ خَيْرُ
ٱلْغَٰفِرِينَ وَٱكْتُبْ لَنَا فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ إِنَّا هُدْنَآ إِلَيْكَ

"Anta waliyyunâ faghfir lanâ warhamnâ wa anta khoirul ghoofirîn, waktub lanâ fî hadzihid dunyâ hasanatan wafil âkhiroti innâ hudnâ ilaika"

"... Engkaulah yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya. Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada Engkau...." (QS. al-A'raf [7]: 155-156).

Musa memilih tujuh puluh orang pilihan dari kaumnya untuk pergi bersama-sama ke suatu tempat di Bukit Sinai untuk bermunajat kepada Tuhannya. Kepergian Musa bersama tujuh puluh

pustaka-indo.blogspot.com

orang pilihan ini setelah Bani Israil menyembah patung anak sapi, yakni sesudah kepulangan Musa menemui Tuhannya ke Bukit Sinai selama empat puluh hari dan empat puluh malam.

Musa berangkat bersama tujuh puluh orang pilihan menuju tempat yang telah ditentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi yang disebabkan petir yang amat dahsyat, Musa pun berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau membinasakan mereka maka aku berharap agar Engkau membinasakan mereka sebelum mereka pergi bersamaku ke tempat ini dan agar Engkau membinasakan aku pula sehingga aku tidak menghadapi kesulitan yang seperti ini, yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mencela dan menuduhku bahwa aku telah membawa orang-orang pilihan ke tempat ini untuk dibinasakan. Oleh karena Engkau tidak membinasakan mereka sebelum mereka aku bawa bersamaku ke sini, maka janganlah mereka Engkau binasakan sekarang, sesudah aku bawa kemari."

Selanjutnya Musa memohon kepada Allah, "Janganlah Engkau, Ya, Tuhan, membinasakan kami disebabkan perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang kurang akal yang meminta agar dapat melihat Engkau."

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Semua itu merupakan cobaan dari Allah terhadap mereka. Namun, mereka tidak tahan dan tidak kuat menghadapi cobaan itu sehingga mereka tetap mendesak Musa agar Tuhan memperlihatkan zat-Nya kepada mereka. Karena tindakan itulah mereka diazab dengan petir (halilintar) sehingga mereka mati semua. Kemudian Allah menghidupkan mereka kembali agar mereka bertobat dan bersyukur terhadap nikmat Allah yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka. Cobaan itu merupakan ujian Tuhan kepada hamba-hamba-Nya. Dengan cobaan itu akan sesat orang-orang yang tidak kuat imannya dan dengan cobaan itu pula Dia memberi petunjuk kepada hamba-Nya yang kuat imannya.

Selanjutnya Musa berdoa, "Wahai Tuhan kami, Engkaulah yang mengurus segala urusan kami, mengawasi segala apa yang kami kerjakan, maka ampunilah kami terhadap segala perbuatan dan tindakan kami yang mengakibatkan azab bagi kami. Beri rahmatlah kami karena Engkaulah sebaik-baik Pemberi rahmat dan Pemberi ampun. Hanya Engkaulah yang mengampuni segala dosa dan memaafkan segala kesalahan kami. Mengampuni dan memaafkan itu bukanlah karena sesuatu maksud tertentu, tetapi semata-mata karena sifat-Mu yang Maha Pengampun dan Maha Pemaaf."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Selanjutnya Musa berdoa, "Berilah kami kebajikan di dunia, yaitu sehat jasmani dan rohani, diberi keturunan penyambung hidup dan penerus cita-cita, diberi kehidupan dalam keluarga yang diliputi rasa kasih sayang, dianugerahi rezeki yang halal, serta taufik dan hidayah sehingga bahagia pula hidup di akhirat. Sesungguhnya kami berdoa dan bertobat kepada Engkau, kami berjanji tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan terlarang dan kami kembali kepada iman yang sebenar-benarnya, serta mengamalkan amal yang saleh yang Engkau ridhoi."

Allah berfirman, "Rahmat-Ku lebih cepat datangnya kepada hamba-hamba-Ku daripada amarah-Ku, dan azab-Ku khusus aku limpahkan kepada hamba-hamba-Ku yang Aku kehendaki, yaitu orang-orang yang berbuat kejahatan, ingkar, dan durhaka. Sesungguhnya jika bukan karena rahmat, nikmat, dan keutamaan-Ku, niscaya telah aku binasakan seluruh alam ini karena kebanyakan isinya adalah orang-orang kafir dan durhaka yang selalu mengerjakan kemaksiatan."

Allah menegaskan bahwa rahmat dan nikmat Allah yang diberikannya kepada orang-orang kafir sifatnya sementara, tidak abadi, dan tidak sempurna, sedangkan rahmat yang sempurna dan abadi akan dianugerahkan kepada orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang menunaikan zakat. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dimudahkan dan Dilapangkan Segala Urusan

رَبِّ ٱشْرَحْ لِى صَدْرِى وَيَسِّرْ لِىٓ أَمْرِى وَٱحْلُلْ
عُقْدَةً مِّن لِّسَانِى يَفْقَهُوا۟ قَوْلِى

"Robbisyrohlî shodrî wa yassir lî amrî wahlul 'uqdatan min lisânî yafqohû qoulî"

"... Ya, Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku." (QS. Thaha [20]: 25-28).

Perintah Allah kepada Musa untuk menghadap dan menemui Fir'aun merupakan tugas yang sangat berat sehingga Musa berdoa dan memohon kepada Allah untuk dilapangkan dadanya dan dikuatkan mentalnya di saat berhadapan dengan Fir'aun.

pustaka-indo.blogspot.com

Disamping itu, ia juga memohon kepada Allah supaya dimudahkan segala urusannya, terutama dalam menyampaikan berita kerasulannya kepada Fir'aun, serta diberi kekuatan yang cukup untuk dapat menyebarkan agama dan memperbaiki keadaan umat, sebab tanpa bantuan dan pertolongan Allah, Musa tidak akan mampu untuk berbuat sesuatu.

Musa memohon agar lidahnya fasih dan tidak kelu sehingga ia lancar dan tegas dalam berbicara, supaya kata-katanya mudah dicerna dan dipahami oleh pendengarnya dan mereka memperoleh hidayah Allah. Jika lidah Musa kelu, hal itu akan mengakibatkan ia tidak lancar berbicara. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Tetap Menjadi Hamba yang Pandai Mensyukuri Nikmat

1.

رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ
وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"Robbi auzi'nî an asykuro ni'matakallatî an'amta alayya wa 'alâ wâlidayya wa an a'mala shoolihan tardhohu wa adkhilnî birohmatika fî 'ibâdikashoolihîn"

"... Ya, Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhoi; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh." (QS. an-Naml [27]: 19).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepada Sulaiman berupa kemampuan memahami percakapan raja semut dan adanya semacam anggapan baik dari raja semut terhadap Sulaiman dan bala tentaranya, maka Sulaiman berdoa kepada Allah, "Wahai Tuhanku Pemberi Rahmat, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang terus-menerus mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada ibu-bapakku. Jadikanlah aku sebagai seorang hamba-Mu yang selalu mengerjakan amal-amal saleh yang engkau ridhoi, dan jadikanlah aku orang yang berkeinginan mengerjakan amal saleh itu. Bila aku meninggal dunia, masukkanlah aku ke dalam surga bersama-sama orang-orang yang saleh yang Engkau masukkan ke dalamnya dengan rahmat-Mu.

Dari doa Nabi Sulaiman itu dipahami bahwa yang diminta oleh Sulaiman kepada Allah ialah kebahagiaan yang abadi di akhirat nanti. Sekalipun Allah telah melimpahkan beraneka ragam kesenangan dan kekuasaan duniawi kepadanya, ia tidak lupa diri karenanya. Ia yakin bahwa kesenangan duniawi itu adalah kesenangan yang sementara sifatnya dan tidak kekal.

Sikap Nabi Sulaiman pada waktu menerima nikmat Allah itu adalah sikap yang harus dicontoh dan dijadikan suri teladan

pustaka-indo.blogspot.com

oleh setiap kaum Muslimin. Berdoa dan bersyukurlah kepada Allah setiap mendapatkan nikmat-Nya dan janganlah mengingkari nikmat-Nya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ
لِي فِي ذُرِّيَّتِيٓ ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ

"Robbi auzi'nî an asykuro ni'matakallatî an'amta alayya wa 'alâ wâlidayya wa an a'mala shoolihan tardhohu wa ashlih lî fî dzurriyyatî, innî tubtu ilaika wa innî minal muslimîn"

"... Ya, Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhoi; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."
(QS. al-Ahqaf [46]: 15).

Ayat ini menerangkan sikap yang baik dari seorang anak kepada orang tuanya yang telah mengasuhnya sejak kecil sampai

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dewasa, pada saat-saat orang tuanya itu telah berusia lanjut, lemah, dan pikun. Waktu itu si anak telah berumur sekitar 40 tahun, ia berdoa, "Wahai Tuhanku, berilah aku bimbingan dan petunjuk untuk mensyukuri nikmat-Mu yang tiada taranya yang telah Engkau berikan kepadaku, baik yang berhubungan dengan petunjuk sehingga aku dapat melaksanakan perintah-Mu dan menghindari larangan-Mu, maupun petunjuk yang telah Engkau berikan kepada kedua orang tuaku sehingga mereka mencurahkan rasa kasih sayangnya kepadaku, dari sejak aku masih dalam kandungan, waktu aku masih kecil, sampai aku dewasa. Wahai Tuhanku, terimalah semua amalku dan tanamkan dalam diriku semangat ingin beramal saleh yang sesuai dengan keridhoan-Mu dan bimbinglah pula keturunanku mengikuti jalan yang lurus; jadikanlah mereka orang yang bertakwa dan beramal saleh."

Sehubungan dengan ayat ini Ibnu 'Abbas berkata, "Barang siapa telah mencapai umur 40 tahun, sedangkan perbuatan baiknya belum dapat mengalahkan perbuatan jahatnya maka hendaklah ia bersiap-siap untuk masuk neraka." ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa untuk Kemakmuran Negara

رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ
ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ

"Robbij'al hâdzâ baladan âminan warzuq ahlahû minats tsamarooti man âmana minhum billâhi wal yaumil âkhiri"

"... Ya, Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian...." (QS. al-Baqarah [2]: 126).

Tanah suci Makah didoakan agar dijamin keamanannya dari segala macam bencana, seperti bencana-bencana serangan musuh, pertumpahan darah, kehancuran sebagaimana yang telah dialami umat-umat terdahulu disebabkan keingkaran mereka kepada

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Allah. Juga didoakan agar diberikan rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya.

Doa Nabi Ibrahim akhirnya diperkenankan Allah. Ini terbukti dengan datangnya ke tanah Arab segala macam buah-buahan yang dibawa orang dari segala penjuru dunia. Ibrahim a.s. mengkhususkan doanya kepada orang-orang yang beriman, tetapi rahmat Allah itu amat banyak dan tak terhingga, diberikan-Nya kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang kafir.

Kesenangan yang diberikan kepada orang-orang kafir adalah kesenangan yang sementara, yaitu berupa rezeki yang sedikit yang mereka terima dan rasakan selama hidup di dunia. Sementara itu, di akhirat nanti mereka akan masuk neraka. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa untuk Mempererat Tali Persaudaraan

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا
بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

"Robbanaghfirlanâ wa li ikhwâninalladzîna sabaqûna bil îmâni walâ taj'al fî qulûbinâ ghillan lilladzîna âmanû robbanâ innaka ro'ûfur rohîm"

"... Ya, Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya, Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (QS. al-Hasyr [59]: 10).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ayat ini menerangkan bahwa generasi kaum Muslimin yang datang kemudian, setelah berakhirnya generasi Muhajirin dan Anshar sampai datangnya hari Kiamat nanti berdoa kepada Allah, yang artinya, "Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa-dosa saudara kami seagama yang lebih dahulu beriman daripada kami."

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari ayat ini, yaitu (1) jika seseorang berdoa, maka doa itu dimulai untuk diri sendiri, kemudian untuk orang lain, (2) kaum Muslimin satu dengan yang lain mempunyai hubungan persaudaraan, seperti hubungan saudara seibu-sebapak. Mereka saling mendoakan agar diampuni Allah segala dosa-dosanya, baik yang sekarang, maupun yang terdahulu, dan (3) kaum Muslimin wajib mencintai para sahabat Rasulullah Saw. karena mereka telah memberikan contoh dalam berhubungan baik dengan sesama manusia. Jika seseorang ingin hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat, hendaklah mencontoh hubungan persaudaraan yang telah dilakukan kaum Muhajirin dan Anshar itu.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa hubungan orang yang sedang berhijrah dan penduduk negeri yang menerima mereka dapat menimbulkan hubungan persaudaraan yang kuat di antara

pustaka-indo.blogspot.com

manusia, asal dalam hubungan itu terdapat unsur-unsur keimanan, keikhlasan, dan tolong menolong seperti yang telah dilakukan kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Dalam situasi ini terdapat kesempatan yang paling banyak bagi seorang mukmin untuk melakukan berbagai perbuatan yang membentuk sifat-sifat takwa dan diridhoi Allah.

Ibnu Abi Laila berkata, "Manusia terbagi kepada beberapa tingkatan, yaitu tingkatan Muhajirin, tingkatan Anshar, dan tingkatan generasi sesudahnya yang selalu mengikuti jejak Muhajirin dan Anshar. Oleh karena itu, hendaknya kita berupaya agar dapat masuk ke dalam salah satu dari tiga tingkatan tersebut."

Kemudian disebutkan lanjutan doa orang-orang yang beriman itu, yang artinya, "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau timbulkan dalam hati kami rasa dengki kepada orang-orang yang beriman." Rasa dengki dan dendam adalah sumber segala kejahatan dan maksiat yang mendorong orang berbuat kebinasaan, kezaliman, dan menumpahkan darah di muka bumi.

Pada akhir ayat ini dijelaskan bahwa orang-orang yang tersebut dalam ayat ini mengatakan bahwa Allah Maha Penyayang kepada para hamba-Nya dan banyak melimpahkan rahmat-Nya.

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Oleh karena itu, mereka memohon agar Dia memperkenankan doa-doa mereka.

Doa yang dipanjatkan oleh generasi sesudah sahabat itu mengajarkan bahwa kaum muslimin hendaknya selalu menghormati generasi terdahulu dan tidak benci atau iri atas keutamaan yang mereka peroleh. Dalam konteks ayat ini, keutamaan yang diperoleh sahabat-sahabat Nabi terdahulu itu adalah karena mereka dapat bertemu dan dibimbing langsung oleh beliau Saw., satu kehormatan yang tidak mungkin diperoleh oleh generasi sesudah mereka.

Memang, kita dapat memahami pendapat yang menyatakan bahwa pujian di atas tertuju kepada kelompok, dan ini tidak harus dipahami bahwa setiap anggota kelompok menyandang sifat-sifat terpuji itu. Mereka pun memiliki peringkat-peringkat, tetapi secara umum kita tetap harus menghormati mereka, mengakui kejujuran dan ketulusan mereka. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dianugerahi Keturunan

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ

"Robbi lâ tadzarnî fardan wa anta khoirul wâritsîn"

"... Ya Tuhanku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan) dan Engkaulah ahli waris yang paling Baik." (QS. al-Anbiya' [21]: 89).

Pada ayat ini Allah mengarahkan perhatian Nabi Muhammad Saw. dan umatnya kepada kisah Nabi Zakaria. Zakaria merasa kesepian karena belum mempunyai seorang pun keturunan yang akan menggantikan dan melanjutkan perjuangannya. Ia berdoa kepada Allah agar Dia tidak membiarkannya hidup tanpa keturunan.

Pada akhir ayat ini disebutkan ucapan Nabi Zakaria setelah mengucapkan doanya itu, "Dan Engkau adalah ahli waris yang

pustaka-indo.blogspot.com

paling baik." Maksudnya ialah bahwa apabila Allah menghendaki tidak akan menganugerahkan keturunan kepadanya maka ia pun rela dan tidak berkecil hati karena ia yakin bahwa Allah akan tetap memelihara agamanya dan tidak akan menyia-nyiakan agamanya dan Allah tentu akan memilih orang yang paling tepat sebagai pengganti Zakaria setelah wafatnya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Dianugerahi Keturunan yang Saleh dan Baik

1.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"Robbanâ hab lanâ min azwâjinâ wa dzurriyyâtinâ qurrota a'yunin waj'alnâ lil muttaqîna imâma"

"... Ya, Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."
(QS. al-Furqan [25]: 74).

Di antara sifat-sifat hamba Allah ialah mereka selalu bermunajat dan memohon kepada-Nya agar dianugerahi keturunan yang saleh dan baik. Istri dan anak-anaknya benar-benar menyenangkan hati dan menyejukkan perasaan karena keluarga mereka

pustaka-indo.blogspot.com

terdiri dari orang-orang yang saleh dan bertakwa kepada Tuhan. Dengan demikian, akan bertambah banyaklah di muka bumi ini hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Di samping itu, mereka bermunajat kepada Allah agar keturunannya menjadi orang-orang yang bertakwa seluruhnya, menjadi penyeru manusia untuk bertakwa, dan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Ini adalah cahaya iman yang telah memenuhi hati mereka dan menerangi mereka dengan petunjuk dan hidayah sehingga mereka ingin supaya orang-orang yang bertakwa yang mendapat petunjuk kian lama kian bertambah. Keinginan mereka agar anak cucu dan keturunannya menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa bukan karena ingin kedudukan yang tinggi atau kekuasaan mutlak, melainkan semata-mata karena keinginan yang tulus ikhlas agar penduduk dunia ini dipenuhi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Juga bertujuan agar anak cucu mereka melanjutkan perjuangan di dalam menegakkan keadilan dan kebenaran. Dengan demikian, walaupun mereka sendiri telah mati, tetapi mereka tetap menerima pahala dari perjuangan anak cucu mereka.♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ
سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ

"Robbi hab lî min ladunka dzurriyyatan thoyyibatan, innaka samî'ud du'âi"

"... Ya, Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa." (QS. Ali Imran [3]: 38).

Ayat ini memaparkan cerita seputar keluarga Zakaria, ketika antara keluarganya dan keluarga Imran terjalin hubungan yang sangat erat, dalam rangka mengemukakan keutamaan keluarga Imran. Tatkala Zakaria melihat kemuliaan dan martabat yang begitu tinggi pada Maryam di hadapan Allah, timbullah keinginannya untuk mempunyai seorang anak serupa dengan Maryam dalam kecerdasan dan kemuliaannya di sisi Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

Walaupun Zakaria mengetahui bahwa istrinya adalah seorang perempuan yang mandul dan sudah tua, tetapi dia tetap mengharapkan anugerah dari Allah. Di dalam mihrab tempat Maryam beribadah, Zakaria memanjatkan doa kepada Allah agar Dia berkenan menganugerahkan kepadanya seorang keturunan yang saleh dan taat mengabdi kepada Allah. Doa itu timbul dari lubuk hati yang tulus dan penuh kepercayaan kepada kasih sayang Allah Yang Maha Mendengar dan memperkenankan segala doa sehingga segera doa itu dikabulkan Allah. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"Robbi hab lî minash shoolihîn"

"Ya, Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." (QS. ash-Shaffat [37]: 100).

Ayat ini mengisahkan bahwa Nabi Ibrahim dalam perantauan memohon kepada Tuhan agar dianugerahi seorang anak yang saleh dan taat serta dapat menolongnya dalam menyampaikan dakwah dan mendampinginya dalam perjalanan dan menjadi kawan dalam kesepian.

Kehadiran anak itu sebagai pengganti dari keluarga dan kaumnya yang ditinggalkannya. Permohonan Nabi Ibrahim ini diperkenankan oleh Allah. Kepadanya disampaikan berita gembira bahwa Allah akan menganugerahkan kepadanya seorang anak laki-laki yang punya sifat sangat sabar.

pustaka-indo.blogspot.com

Sifat sabar itu muncul pada waktu baligh karena pada masa kanak-kanak sedikit sekali didapati sifat-sifat seperti sabar, tabah, dan lapang dada. Anak remaja itu ialah Ismail, anak laki-laki pertama dari Ibrahim. Ibunya bernama Hajar, istri kedua dari Ibrahim. Putera kedua ialah Ishak, lahir kemudian sesudah Ismail, dari istri pertama Ibrahim, yaitu Sarah. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Agar Keturunan Kita Menjadi Umat yang Tunduk dan Patuh kepada Allah

1.

رَبَّنَا وَٱجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَآ أُمَّةً
مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّكَ
أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ

"Robbanâ waj'alnâ muslimaini laka wa min dzurriyyatinâ ummatan muslimatan laka wa arinâ manâsikanâ wa tub 'alainâ, innaka antattawwâburrohîm"

"Ya, Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." (QS. al-Baqarah [2]: 128).

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ibrahim a.s. melanjutkan doanya, agar keturunannya menjadi umat yang tunduk dan patuh kepada Allah. Tunduk patuh terkandung pengertian bahwa umat yang dimaksud itu mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

1. Memurnikan kepercayaan hanya kepada Allah. Hati seorang muslim hanya memercayai bahwa yang berhak disembah dan dimohonkan pertolongan hanya Allah Yang Maha Esa. Kepercayaan ini bertolak dari kesadaran muslim bahwa dirinya berada di bawah pengawasan dan kekuasaan Allah. Hanya Allah saja yang dapat memberi keputusan atas dirinya.
2. Semua perbuatan, kepatuhan, dan ketundukan dilakukan hanya karena dan kepada Allah saja, bukan karena menurut hawa nafsu, bukan karena ingin dipuji dan dipandang baik oleh orang, bukan karena pangkat dan jabatan, dan bukan pula karena keuntungan duniawi.

Ibrahim dan Ismail juga memohon kepada Allah agar ditunjukkan cara-cara mengerjakan segala macam ibadah dalam rangka menunaikan ibadah haji, tempat *wuquf*, thawaf, sa'i, dan sebagainya sehingga ia dan anak cucunya dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan Allah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Di dalam ayat ini, Ibrahim a.s. memohon kepada Allah agar diterima tobatnya, padahal Ibrahim adalah seorang nabi dan rasul, demikian pula puteranya. Semua nabi dan rasul dipelihara Allah dari segala macam dosa (*ma'shum*). Karena itu maksud dari doa Ibrahim dan puteranya ialah:

1. Ibrahim a.s. dan Ismail a.s. memohan kepada Allah agar diampuni segala kesalahan yang tidak disengaja, yang tidak diketahui, dan yang dilakukannya tanpa kehendaknya sendiri.
2. Sebagai petunjuk bagi keturunan dan pengikutnya di kemudian hari, agar selalu menyucikan diri dari segala macam dosa dengan bertobat kepada Allah dan menjaga kesucian tempat mengerjakan ibadah haji.

"Allah Maha Penerima tobat" berarti bahwa Allah sendirilah yang menerima tobat hamba-hamba-Nya, tidak ada yang lain. Dia selalu menerima tobat hamba-hamba-Nya yang benar-benar bertobat serta memberi taufik agar selalu mengerjakan amal-amal yang saleh. "Allah Maha Penyayang" berarti bahwa Allah Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang bertobat dengan menghapus dosa dan azab dari mereka.

Dari doa Nabi Ibrahim ini dapat dipahami bahwa ia memohonkan agar keturunannya diberi taufik dan hidayah sehingga

pustaka-indo.blogspot.com

dapat melaksanakan dan mengembangkan agama Allah, membina peradaban umat manusia, dan mengembangkan ilmu pengetahuan menurut yang diridhoi Allah. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ ٱجۡعَلۡنِي مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۚ رَبَّنَا وَتَقَبَّلۡ دُعَآءِ

"Robbij'alnî muqîmash sholâti wamin dzurriyyatî, robbanâ wa taqobbal du'â"

"Ya, Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim [14]: 40).

Pada ayat ini dilukiskan pernyataan syukur Ibrahim pada Allah atas segala rahmat-Nya. Ia bertambah tunduk dan patuh kepada Allah dan berdoa agar Allah mejadikan keturunannya selalu mengerjakan shalat, tidak pernah lalai mengerjakannya sedikit pun, sempurna rukun-rukun dan syarat-syaratnya, dan sempurna pula hendaknya mengerjakan sunah-sunahnya dengan penuh ketundukan dan kekhusyukan.

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

Ibrahim a.s. berdoa agar keturunannya selalu mengerjakan shalat karena shalat itu adalah pembeda antara mukmin dan kafir dan merupakan pokok ibadah yang diperintahkan Allah. Orang yang selalu mengerjakan shalat akan mudah baginya mengerjakan ibadah-ibadah lain dan amal-amal saleh. Shalat dapat menyucikan jiwa dan raga karena shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Tafakur

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَـٰذَا بَـٰطِلًا سُبْحَـٰنَكَ فَقِنَا

عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Robbanâ mâ kholaqta hâdzâ bâthilan subhânaka faqinâ 'adzâbannâri"

"... Ya, Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran [3]: 191).

Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa orang-orang Qurasy mendatangi kaum Yahudi dan berkata, "Bukti-bukti kebenaran apakah yang dibawa Musa kepadamu?" Pertanyaan itu dijawab, "Tongkatnya dan tangannya yang putih bersinar bagi yang memandangnya."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sesudah itu mereka pergi mendatangi kaum Nasrani dan berkata, "Bagaimana halnya Isa?" Pertanyaan itu dijawab, "Isa menyembuhkan mata yang buta sejak lahir dan penyakit sopak serta menghidupkan orang yang sudah mati." Selanjutnya mereka mendatangi Rasulullah Saw. dan berkata, "Mintalah dari Tuhan-mu agar bukit safa itu jadi emas untuk kami." Maka berdoalah Nabi Muhammad Saw. kepada Allah dan turunlah ayat ini, mengajak agar mereka memikirkan langit dan bumi tentang kejadiannya, hal-hal yang menakjubkan di dalamnya, seperti bintang-bintang, bulan dan matahari serta peredarannya, laut, gunung-gunung, pohon-pohon, buah-buahan, binatang-binatang, tambang-tambang, dan sebagainya di bumi ini.

Salah satu ciri khas bagi orang berakal yang merupakan sifat khusus manusia dan kelengkapan ini dinilai sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibanding makhluk lain, yaitu apabila ia memperhatikan sesuatu selalu memperoleh manfaat dan faedah, ia selalu menggambarkan kebesaran Allah, mengingat dan mengenang kebijaksanaan, keutamaan dan banyaknya nikmat Allah kepadanya. Ia selalu mengingat Allah di setiap waktu dan keadaan, baik pada waktu ia berdiri, duduk, atau berbaring. Tidak ada satu waktu dan keadaan dibiarkan berlalu begitu saja, kecuali

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

diisi dan digunakannya untuk memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya, yang menggambarkan kesempurnaan alam dan kekuasaan Allah.

Dengan berulang-ulang direnungkan hal-hal tersebut secara mendalam, sesuai dengan sabda Nabi Saw., "Pikirkan dan renungkanlah segala sesuatu mengenai makhluk Allah dan jangan sekali-kali kamu memikirkan dan merenungkan tentang zat dan hakikat penciptanya karena bagaimanapun juga kamu tidak akan sampai dan tidak akan dapat mencapai hakikat zat-Nya."

Akhirnya setiap orang yang berakal akan mengambil kesimpulan dan berkata, "Ya, Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua, yaitu langit dan bumi serta segala isinya, dengan sia-sia, tidak mempunyai hikmah yang mendalam dan tujuan tertentu yang akan membahagiakan kami di dunia dan di akhirat. Mahasuci Engkau, Ya, Allah, dari segala sangkaan yang bukan-bukan yang ditujukan kepada Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka yang telah disediakan bagi orang-orang yang tidak beriman."

Penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang sungguh merupakan fenomena yang sangat kompleks, yang terus

pustaka-indo.blogspot.com

menerus menjadi objek penelitian umat manusia dari sejak awal lahirnya peradaban manusia.♦

pustaka-indo.blogspot.com
http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Tawakal

رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ

"Robbanâ 'alaika tawakkalnâ wa ilaika anabnâ wa ilaikal mashîr"

"... Ya, Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. al-Mumtahanah [60]: 4).

Terhadap bapaknya yang masih kafir, Ibrahim tidak mengambil sikap yang tegas seperti sikapnya terhadap kaumnya. Ia berjanji akan mendoakan agar Allah mengampuni dosa-dosa bapaknya. Dalam hal ini, Allah melarang kaum Muslimin mencontoh Ibrahim, sekalipun ia akhirnya berlepas tangan pula terhadap bapaknya, setelah nyata baginya keingkaran bapaknya itu.

pustaka-indo.blogspot.com

Benar ada di antara orang yang beriman mendoakan ayah-ayah mereka yang meninggal dalam keadaan musyrik. Mereka beralasan mencontoh perbuatan Ibrahim itu. Maka Allah membantah perbuatan mereka.

Selanjutnya, Nabi Ibrahim berkata kepada ayahnya bahwa dia tidak mampu menolongnya. Ia hanya bisa berdoa agar Allah memberi taufik berupa iman kepadanya. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Diterima Setiap Amal

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

"Robbanâ taqobbal minnâ, innaka antas samî'ul 'alîm

"... Ya, Tuhan kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Baqarah [2]: 127).

Orang-orang Arab diingatkan bahwa yang membangun Baitullah itu adalah nenek moyang mereka yang bernama Ibrahim dan puteranya, Ismail. Ibrahim adalah nenek moyang orang-orang Arab melalui puteranya, Ismail (sementara orang-orang Israil adalah keturunan Ibrahim melalui puteranya, Ishak). Seluruh orang Arab mengikuti agama Ibrahim. Tujuan dibangunnya Baitullah adalah untuk beribadah kepada Allah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

bukan untuk yang lain, sebagai peringatan bagi dirinya, yang akan diingat-ingat oleh anak cucunya di kemudian hari.

Setelah Ibrahim dan Ismail selesai meletakkan pondasi ka'bah, mereka berdua berdoa, "Terimalah dari kami." Maksudnya ialah terimalah amal kami sebagai amal yang saleh, ridhoilah dan berilah pahala. "Allah Maha Mendengar dan Allah Maha Mengetahui." Maksudnya adalah Allah Maha Mendengar doa kami dan Allah Maha Mengetahui niat dan maksud kami membangun dan mendirikan ka'bah ini.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sunah hukumnya berdoa dan menyerahkan semua amal kita kepada Allah apabila telah selesai mengerjakannya. Dengan penyerahan itu berarti tugas seorang hamba ialah mengerjakan amal-amal yang saleh karena Allah dan Allah-lah yang berhak menilai amal itu dan memberinya pahala sesuai dengan penilaian-Nya.

Dari ayat di atas juga dapat dimengerti bahwa Ibrahim a.s. dan puteranya, Ismail a.s., berdoa kepada Allah setelah selesai mengerjakan amal yang saleh dengan niat dan maksud perbuatan itu semata-mata dilakukan dan dikerjakan karena Allah. Karena sifat dan bentuk perbuatan yang dikerjakannya itu diyakini sesuai dengan perintah Allah, maka ayah dan anak itu yakin pula bahwa

pustaka-indo.blogspot.com

amalnya itu pasti diterima Allah. Hal ini berarti bahwa segala macam doa yang dipanjatkan kepada Allah yang sifat, bentuk, dan tujuannya sama dengan yang dilakukan oleh Ibrahim a.s. dengan puteranya, pasti diterima Allah pula dan pasti diberi pahala yang baik dari sisi-Nya.

Kesimpulannya adalah bahwa doa yang dikabulkan Allah ialah doa yang timbul dari hati sanubari, diiringi dengan niat yang ikhlas dengan ucapan dan perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Mohon Kebahagiaan Hidup di Dunia dan Akhirat

1.

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Robbanâ âtinâ fid dunyâ hasanatan wa fil âkhiroti hasanatan wa qinâ 'adzâbannâr"

"... Ya, Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."
(QS. al-Baqarah [2]: 201).

Di dalam ayat ini, Allah menyebutkan manusia yang memperoleh keuntungan dunia akhirat, yaitu orang-orang yang di dalam doanya selalu meminta agar mendapat kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan terjauh dari siksaan api

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

neraka. Untuk mencapai hidup bahagia di dunia harus melalui beberapa persyaratan, di antaranya harus sabar dalam berusaha, patuh kepada peraturan dan disiplin, pandai bergaul dan dipercaya serta mempunyai maksud baik dalam usahanya. Untuk mencapai hidup bahagia di akhirat haruslah mempunyai iman yang murni dan kuat, mengerjakan amal yang saleh, dan mempunyai akhlak yang mulia. Maka untuk terlepas dari siksa neraka hendaklah selalu meninggalkan pekerjaan-pekerjaan maksiat, menjauhkan diri dari yang keji, serta memelihara diri jangan sampai berbuat hal-hal yang diharamkan Allah karena pengaruh syahwat dan hawa nafsu.

Mereka yang meminta kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat itulah yang akan mendapat nasib yang baik dan beruntung karena kesungguhannya dalam berusaha dan beramal. Artinya mereka sudah dapat menyamakan permintaan hatinya yang diucapkan oleh lidahnya dengan kesungguhan jasmaninya dalam berusaha dan beramal. Buahnya ialah keberuntungan dan kebahagiaan. Ayat ini ditutup dengan peringatan bahwa Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

Maksudnya, agar manusia tidak ragu-ragu dalam berusaha dan beramal sebab seluruhnya akan diperhitungkan Allah dan tidak

pustaka-indo.blogspot.com

akan dirugikan seorang pun juga. Perhitungan Allah sangat cepat dan tepat sehingga dalam waktu sekejap saja setiap manusia sudah dapat melihat hasil usaha dan amalnya dan sekaligus akan dapat menerima balasan dari usaha dan amalnya itu dari Allah. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

2.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ
وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ وَاجْعَلْنِي
مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

"Robbi hab lî hukman wa alhiqnî bish shoolihîn, waj'al lî lisâna shidqin fil âkhirîna waj'alnî min warotsati jannatin na'îm"

"Ya, Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang memusakai surga yang penuh kenikmatan." (QS. asy-Syu'ara' [26]: 83-85).

Ibrahim bermohon agar dianugerahi hikmah. Hikmah berarti ilmu pengetahuan yang diamalkan dengan baik. Dalam hubung-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

annya dengan kepribadian orang yang saleh, hikmah diartikan sebagai petunjuk Tuhan dalam beramal, dengan taufik Allah ia terlepas dari segala perbuatan dosa. Sementara itu, ahli tafsir yang lain ada yang mengartikan hikmah dengan perlakuan yang adil terhadap sesama manusia dalam memutuskan suatu perkara. Dalam kaitannya dengan doa Ibrahim ini, hikmah ditafsirkan sebagai pengetahuan tentang sifat-sifat ketuhanan dan ilmu pengetahuan tentang kebenaran yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beliau berdoa pula agar dimasukkan ke dalam lingkungan orang-orang yang baik-baik dan pada golongan yang senantiasa bertawakal kepada-Nya. Permohonan tersebut dikabulkan oleh Allah.

Selanjutnya Ibrahim berdoa agar nama baik beliau menjadi buah bibir yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian sehingga beliau menjadi suri teladan yang utama sampai hari Kiamat, ini pun dikabulkan Allah.

Adapun pengertian buah bibir yang baik dalam doa ini ialah Nabi Muhammad. Beliau memang keturunan Nabi Ibrahim (dari pihak Ismail) yang terakhir yang diangkat sebagai nabi dan rasul. Risalah Nabi Muhammad (dan juga para nabi) adalah risalah agama tauhid.

pustaka-indo.blogspot.com

Setelah Nabi Ibrahim memohon pahala keduniawian, yakni dengan dijadikan nama baiknya sebagai suri teladan bagi orang-orang sesudahnya, ia pun berdoa pula agar menikmati balasan amalnya di akhirat berupa nikmat kesenangan surga beserta orang-orang yang diperkenankan masuk ke dalamnya. Ungkapan dalam ayat ini memakai kata-kata "yang mewarisi surga" karena diserupakan dengan kesenangan yang diperoleh seorang raja dalam kerajaan yang diwarisi dari bapaknya.

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Memuji dan Menyucikan Tuhan serta Menghinakan Diri di Hadapan-Nya

1.

لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَـٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ

"Lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh zhoolimîn"

"... Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."
(QS. al-Anbiya' [21]: 87).

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah Nabi Yunus berada dalam tiga tingkat "kegelapan berbeda" maka ia berdoa kepada Allah, "Tidak ada Tuhan selain Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim."

pustaka-indo.blogspot.com

Yang dimaksud dengan tiga kegelapan berbeda di sini ialah bahwa Nabi Yunus sedang berada di dalam perut ikan yang gelap, dalam laut yang dalam dan gelap, dan di malam hari yang gelap gulita pula.

Pengakuan Nabi Yunus bahwa dia "termasuk golongan orang-orang yang zalim" berarti dia sadar atas kesalahannya yang telah dilakukannya sebagai Nabi dan Rasul, yaitu tidak sabar dan tidak berlapang dada menghadapi kaumnya. Seharusnya ia bersabar sampai menunggu datangnya ketentuan Allah atas kaumnya yang ingkar itu.

Karena kesadaran itu maka ia mohon ampun kepada Allah dan mohon pertolongan-Nya untuk menyelamatkan dirinya dari malapetaka itu. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

2.

سُبْحَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ۝ وَسَلَٰمٌ
عَلَى ٱلْمُرْسَلِينَ ۝ وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

"Subhâna robbika robbil 'izzati 'ammâ yashifûn wa salâmun 'alal mursalîna wal hamdu lillâhi robbil 'âlamîn"

"Mahasuci Tuhanmu yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam."
(QS. ash-Shaffat [37]: 180-182).

Allah memerintahkan Nabi Muhammad Saw. agar bertasbih menyucikan Allah dari segala sifat kekurangan dan kelemahan. Allah Maha Perkasa, tidak lemah sebagaimana pandangan kaum kafir (yang membutuhkan anak, teman hidup, dan tidak mampu memenangkan mereka yang beriman atau menjatuhkan azab segera). Karena Ia Mahasuci dari sifat kekurangan dan kelemahan itu, maka Ia pasti akan menghukum yang kafir dan jahat dan membahagiakan yang beriman dan berbuat baik.

pustaka-indo.blogspot.com

Kepada para rasul dan pengikut mereka, khususnya kepada Nabi Muhammad dan umat Islam, Allah memberikan selamat, yaitu memastikan bahwa mereka memperoleh kemenangan di dunia dan kebahagiaan nanti di akhirat, yaitu menjadi penghuni surga.

Dengan hancurnya mereka (kaum kafir) yang membangkang dan diazabnya mereka di dalam neraka dan menangnya mereka yang beriman dan masuknya mereka menjadi penghuni surga, berarti Allah Mahaadil dan Mahakuasa. Ia memberi ganjaran yang baik sesuai dengan kebaikannya dan membalas perbuatan yang jahat sesuai dengan kejahatannya. Dengan demikian terbuktilah bahwa Dia terpuji dan memang patut selalu dipuji. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Doa Ketika Mengendarai Kendaraan

1.

رَّبِّ أَنزِلْنِي مُنزَلاً مُّبَارَكًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ

"Robbi anzilnî munzalan mubârokan wa anta khoirul munzilîn"

"... Ya, Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat." (QS. al-Mukminun [23]: 29).

Nuh disuruh berdoa, "Ya Tuhanku, turunkanlah aku, bila topan sudah berakhir, pada tempat yang diberkati dan hanya Engkaulah yang dapat memberi tempat yang sebaik-baiknya, yang mengetahui tempat-tempat yang cocok lagi selaras bagi kami."♦

pustaka-indo.blogspot.com

2.

بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْرٖىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ

"Bismillahi majréhâ wa mursâhâ, inna robbî laghofûrur rohîm"

"... Dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Hud [11]: 41).

Qatadah berkata: Allah mengajarkan kepada kita supaya membaca doa di atas ketika naik kapal.

Pada ayat ini diterangkan bahwa Nuh a.s. menyuruh orang yang beriman pada risalahnya supaya naik ke dalam kapal dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuh, sebab segala kekuasaan ada di tangan-Nya. Dia dapat berbuat sekehendak-Nya, mengatur sunnah-Nya sesuai dengan *iradah*-Nya; sedang keselamatan mereka pada saat yang sangat penting itu hanya berada di bawah kekuasaan-Nya, di dalam lindungan-Nya.

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Selanjutnya pada ayat ini diterangkan bahwa Nuh a.s. menyatakan, "Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Ucapan ini selain mengandung syukur, menunjukkan bahwa ia beserta pengikut-pengikutnya yang beriman selamat dari bahaya topan berkat rahmat Allah yang sangat luas.

Memang keberhasilan bahtera itu berlayar dan berlabuh adalah dalam genggaman tangan Allah Swt. dan berkat anugerah-Nya kepada para penumpang. Anugerah itu mencakup pengampunan Allah terhadap para penumpang atas dosa-dosa mereka serta rahmat-Nya karena tanpa keduanya maka betapapun besar dan canggihnya bahtera, ia tidak akan mampu menghadapi angin, ombak, dan gelombang yang begitu besar. ♦

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3.

سُبْحَـٰنَ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَـٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ

مُقْرِنِينَ وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ

"Subhânalladzî sakhkhoro lanâ hâdzâ wa mâ kunnâ lahû muqrinîna wa innâ ilâ robbinâ lamunqolibûn"

"... Mahasuci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."
(QS. az-Zukhruf [43]: 13-14).

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa apabila manusia berada di atas punggung binatang, perahu, kapal, kereta api, pesawat terbang, dan lain-lain hendaklah mengingat nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, hendaklah mengagungkan Allah dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak yang dituduhkan orang-orang musyrik kepada-Nya.

pustaka-indo.blogspot.com

Andaikata Allah tidak menundukkan alam semesta dengan ilmu yang dianugerahkan-Nya tentu manusia tidak dapat melakukannya karena yang demikian itu di luar kemampuan mereka. Bacaan doa itu mengingatkan manusia agar selalu bersiap-siap menghadapi hari pembalasan saat seluruh manusia akan menghadapi dan mengalaminya dan jangan lalai mengingat Allah, baik pada waktu bepergian atau tidak, di waktu berlayar atau tinggal di kampung halaman. ♦

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI. 1987. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Cet. Ke 3.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. 2004. *Al-Munawwiriyyah*, Cet. Ke- 3.

Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. Ke 2. Jakarta: Lentera Hati.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Alhamdulillah, telah terbit buku-buku baru yang Anda tunggu....

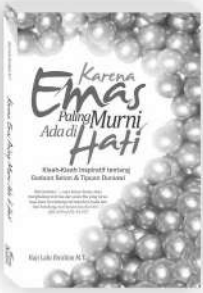

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ibu/Bapak/Saudara/Saudari yang baik,
Terimakasih kami ucapkan karena Anda telah membeli buku terbitan kami:

Tuntunan Praktis **Berdoa dengan Ayat Al-Qur'an**

Sebagai ungkapan terimakasih, kami memberikan diskon (min. 15%) kepada Anda jika Anda membeli buku-buku Pustaka Pesantren langsung lewat penerbit. Untuk itu, Anda dapat bergabung dalam "Jamaah Buku Pustaka Pesantren" (JBPP), dengan mengisi formulir di bawah ini dan mengirimkannya ke alamat kami (Salakan Baru No. I Sewon Bantul, Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta).

Harap didaftar sebagai anggota JBPP, kami:

Nama Lengkap:_____ Jenis Kelamin: L / P

Umur:_____ Profesi/Pekerjaan: _____

Pendidikan Formal Terakhir: SD / SMP / SMU / S-1 / S-2 / S-3

Pendidikan non-Formal/Pesantren:_____

Alamat Lengkap (terjangkau Pos):_____

RT/RW/Desa:_____ Kec.: _____

Kab.:_____ Prov.:_____ Kode Pos: _____

Telp./HP:_____ e-mail: _____

Kesan/Pesan: _____

_____

Tema Buku yang menarik minat Anda:_____

_____

_____

No. Anggota:_____(diisi oleh penerbit) .....
(TTD)

Keuntungan mengikuti "Jamaah Buku Pustaka Pesantren"

1. Diskon minimal 15 % setiap kali membeli buku Pustaka Pesantren melalui penerbit.
2. Informasi terbaru tentang buku terbitan Pustaka Pesantren secara berkala.
3. Informasi seputar kegiatan Pustaka Pesantren, khususnya di kota Anda dan kota-kota terdekat.
4. Diskon khusus untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Pustaka Pesantren, seperti seminar, diskusi, bedah buku, dan lain-lain.

Gunting di sini

PUSTAKA Pesantren
Menjaga dan Menggerakkan Tradisi

Terimakasih Anda berkenan bersilaturahmi di:
Facebook Penerbit Pustaka Pesantren
twitter @PustakPesantren

Layanan Konsumen: 085 878 933 456

pustaka-indo.blogspot.com

LKiS

PUSTAKA Pesantren